



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**KETERANGAN
KELAYAKAN ETIKA PENELITIAN**
Nomor : 451/EP-FKIK-UMY/XII/2016

Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri atas :

1. Prof. dr.H. Djauhar Ismail, Sp.A(K), Ph.D.
2. Prof.Dr.dr.H. Soewito A, Sp.THT-KL
3. drg. Ana Medawati, M.Kes
4. drh. Tri Wulandari, M.Kes
5. Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes
6. Dr. dr. Tri Wahyuliati, Sp. S., M. Kes
7. Titih Huriah, Ns., M. Kep., Sp. Kom
8. Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp. Ort
9. Sabtanti Harimurti, Ph. D., Apt
10. Dr. dr. Arlina Dewi, MMR
11. Dra. Irma Risdiyana, Apt., MPH
12. dr. Inayati Habib, Sp. MK., M. Kes

Telah mengkaji permohonan kelayakan etika penelitian yang diajukan oleh :

Nama Peneliti : Asrhafi Mustika Effendhi
NIM : 13711040
Judul Penelitian : Persepsi Dokter Muda Tentang Pembelajaran
Penulisan Resep Pada Tahap Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia
Pada Tanggal : 04 Desember 2016
Dengan Hasil : Layak Etik

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Desember 2016

Sekretaris,

Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes

Kampus:

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Telp. (0274) 387656 ext. 213, 7491350 Fax. (0274) 387658

Muda mendunia

LAMPIRAN

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran Farmakologi di tahap sarjana kedokteran?
2. Apakah pembelajaran tersebut menunjang Anda selama menjadi dokter muda?
3. Apa saja yang Anda ketahui mengenai metode pembelajaran penulisan resep? Jelaskan
4. Apa saja metode pembelajaran penulisan resep yang sudah Anda dapatkan selama menempuh pendidikan sarjana kedokteran di FK UII? Jelaskan
5. Apakah metode pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan Anda, dan apakah metode tersebut dapat mempermudah Anda dalam mempelajari penulisan resep?
6. Jika sudah, mengapa metode pembelajaran tersebut dapat menjadi bekal Anda dalam menjalankan setiap stase dalam dokter muda? Dengan cara apa?
7. Jika belum, apa yang menyebabkan anda merasa kesulitan dalam mempelajari penulisan resep?
8. Selama ini, bagaimana cara belajar Anda agar dapat menulis resep dengan baik?
9. Apa saja saran yang Anda berikan untuk memperbaiki metode pembelajaran penulisan resep di FK UII?

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN***(Informed Consent)***

Saya yang bernama Asrhafi Mustika Effendhi / 13711040 adalah mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan proses belajar mengajar pada program studi pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dokter muda tentang pembelajaran penulisan resep pada tahap sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika saudara/i bersedia, silahkan menandatangani persetujuan ini sebagai bukti kesukarelaan saudara/i. Identitas pribadi sebagai partisipan akan dirahasiakan dan semua informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. Saudara/i berhak untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi tanpa ada sanksi dan konsekuensi buruk dikemudian hari. Jika ada hal yang kurang dipahami saudara/i dapat bertanya langsung kepada peneliti. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i menjadi partisipan dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2016

Asrhafi Mustika Effendhi

13711040

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIM :

Stase yang sudah dilewati :

IPK :

Alamat / No. Telp. :

Fakultas / Prodi :

Telah memahami isi formulir persetujuan penelitian ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagai narasumber pada penelitian ini, saya akan berusaha memberikan seluruh informasi yang dimiliki tanpa menambah, mengurangi atau menutupi kenyataan yang ada.

Yogyakarta,

.....

Narasumber

Tabel Hasil Koding

SUB KATEGORI	KATEGORI	TEMA
<p>1. Kuliah membantu mahasiswa memahami teori penulisan resep dan Farmakologi</p> <p>2. Instruktur mendiskusikan latihan soal melalui keterampilan medik</p> <p>3. Pendidikan klinik membantu mahasiswa dalam melatih kemampuan menulis resep</p> <p>4. Tahap pendidikan klinik membantu mahasiswa merecall <i>prior knowledge</i></p> <p>5. Review kurang menyebabkan kurangnya <i>recalling prior knowledge</i></p> <p>6. Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya mengenai penulisan resep</p>	<p>Stimulasi <i>constructive learning</i></p>	<p>Efek dari proses pembelajaran</p>
<p>1. Belajar kelompok diluar kampus</p>	<p>Stimulasi <i>collaborative learning</i></p>	

<p>meningkatkan kemampuan menulis resep.</p> <p>2. Penulisan resep diajarkan dalam bentuk keterampilan medik</p> <p>3. Mahasiswa kurang serius dalam mengikuti keterampilan medik</p> <p>4. Praktikum farmakologi berperan dalam melatih kemampuan menulis resep</p> <p>5. Praktikum farmakologi kurang efektif</p>		
<p>1. Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan saat pendidikan klinik</p> <p>2. Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap prelinik</p> <p>3. Latihan soal berupa kasus dapat menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>	

<p>kemampuan menulis resep</p> <p>4. Peran penulisan resep untuk seorang dokter</p>		
<p>1. Ujian menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri</p> <p>2. Fakultas menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri</p> <p>3. Tugas atau pekerjaan rumah dari fakultas memicu mahasiswa dalam belajar mandiri</p> <p>4. Hasil belajar mandiri selama sarjana kedokteran mampu membantu selama pendidikan klinik</p>	<p>Implementasi <i>self-directed learning</i></p>	
<p>1. Penilaian saat ujian meningkatkan motivasi belajar</p> <p>2. Ujian mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan mahasiswa dalam menulis resep</p> <p>3. Tingkat kesulitan soal</p>	<p>Stimulasi motivasi belajar</p>	

<p>latihan dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri</p> <p>4. Faktor penyampaian dosen dan asisten dosen dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa</p>		
<p>1. Ilmu Farmakologi yang telah diajarkan selama tahap sarjana dapat digunakan mahasiswa sebagai dasar dalam memberikan terapi.</p> <p>2. Metode pembelajaran penulisan resep yang telah diajarkan mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep</p> <p>3. Ilmu farmakologi yang diberikan kurang luas dan dalam</p>	<p><i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis</p>	<p>Kualitas Implementasi Spiralitas kurikulum</p>
<p>1. Metode pembelajaran farmakologi secara umum telah mengintegrasikan antara teori dan praktik.</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>	

<p>2. Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur</p> <p>3. Kurikulum sudah terintegrasi namun kurang diberikan lebih dini</p> <p>4. Kasus pada tahap klinis lebih kompleks</p> <p>5. Kurangnya pengenalan jenis jenis obat selama pendidikan preklinik</p> <p>6. Metode pembelajaran farmakologi telah menggabungkan beberapa gaya belajar</p> <p>7. Integrasi antara beberapa aspek dalam ruang lingkup kesehatan dan sosial</p>		
<p>1. Latihan soal yang diberikan sesuai dengan kasus pada tahap klinik</p> <p>2. Kasus dapat menggambarkan kondisi saat di dunia klinis</p> <p>3. Mahasiswa merasa menghadapi kasus</p>	<p>Relevansi metode pembelajaran</p>	

<p>nyata saat kegiatan OSCE dan medik.</p> <p>4. Kurikulum yang diterapkan di FK UII dalam mempelajari penulisan resep sudah relevan namun pengenalannya kurang dini.</p>		
<p>1. Instruktur sebagai fasilitator untuk mahasiswa dalam menyelesaikan kasus yang susah</p> <p>2. Kurangnya dosen dalam memberikan pengawasan dan penjelasan</p>	<p>Kapabilitas Instruktur</p>	<p>Faktor Pendukung</p>
<p>1. Kurangnya pengenalan variasi bentuk sediaan obat selama pendidikan pre klinik</p> <p>2. Kurang nya fasilitas dari fakultas untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep.</p>	<p>Perbaikan sarana pembelajaran</p>	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan predik dapat berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa saat pendidikan klinik 2. Pelaksanaan bimbingan predik dirasa kurang efektif 	<p>Optimalisasi bimbingan predik</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bakti sosial meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep 2. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) menunjang dalam proses pembelajaran Farmakologi 	<p>Pengalaman belajar mahasiswa</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perbedaan implementasi ilmu farmakologi saat tahap sarjana dan tahap pendidikan klinik 2. Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan tahap klinik 3. Adanya pembatasan 	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>	<p>Tantangan Pembelajaran Farmakologi</p>

<p>mahasiswa dalam mengembangkan ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan</p> <p>4. Dosen pembimbing klinik jarang meminta mahasiswa untuk menulis resep</p> <p>5. Kurangnya evaluasi penulisan resep pada tahap klinik</p>		
<p>1. Mahasiswa bingung untuk mendapatkan sumber yang valid dan sama seperti yang dilapangan</p>	<p>Penentuan sumber pembelajaran</p>	
<p>1. Keterbatasan waktu saat koass dapat memengaruhi cara penulisan resep</p>	<p>Waktu pembimbingan</p>	

N.O	RESPONDEN	SUB KATEGORI	KATEGORI	TEMA
1.	(R8, 5-11); (R10, 20-25); (R11, 10-19) (R11, 119-209) (R1, 178-189, R6, 178-184) (R2, 59-73, R2, 122-133, R2, 152-158, R2, 163-167) (R11, 274- 280); (R11, 284-290); (R1, 88-90); (R1, 238-242); (R2, 115-117); (R2, 254- 269); (R3, 98-101); (R6,109-113); (R8, 119-123); (R10, 112-115)	Kuliah membantu mahasiswa memahami teori penulisan resep dan farmakologi Instruktur mendiskusikan latihan soal melalui keterampilan medik Pendidikan klinik membantu mahasiswa dalam melatih kemampuan menulis resep Tahap pendidikan klinik membantu mahasiswa <i>merecall prior knowledge</i> Review kurang menyebabkan kurang nya <i>recalling prior knowledge</i> Tutorial kurang dibahas tentang	Stimulasi <i>constructive learning</i>	Efek dari proses pembelajaran

		farmakologi khususnya mengenai penulisan resep	
2.	(R4, 268-272) (R11, 95-102); (R9, 99-105) (R1, 143-148) (R10, 44-51) (R10, 134-139)	Belajar kelompok diluar kampus meningkatkan kemampuan menulis resep. Penulisan resep diajarkan dalam bentuk keterampilan medik Mahasiswa kurang serius dalam mengikuti keterampilan medik Praktikum farmakologi berperan dalam melatih kemampuan menulis resep Praktikum farmakologi kurang efektif	Stimulasi <i>collaborative learning</i>

3.	(R2, 76-83); (R2, 194-197); (R5, 75-80); (R5, 260-264), (R5, 52-56) (R1, 246-251); (R2, 290-293); (R4, 309-312); (R6, 206-212); (R8-179-184); (R10, 85-90); (R10, 145-148); (R10, 160-166); (R10, 171-176); (R10, 190-196); (R11, 243-248); (R11, 258-268) (R3, 105-115); (R4, 112-124); (R5, 194-199); (R6, 195-200); (R7, 82-92); (R10, 121-125)	Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan saat pendidikan klinik Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik Latihan soal berupa kasus dapat menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis resep Peran penulisan resep untuk seorang dokter	Stimulasi <i>contextual learning</i>	
4.	(R2, 203-208); (R6, 154-171) (R7, 93-97); (R7, 120-125);	Ujian menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri	Implementasi <i>self-directed learning</i>	

	(R8, 149-159); (R9, 107-116); (R10, 181-186), (R10, 196-202); (R1, 95-103) (R3, 47-49); (R1, 156-161)	Fakultas menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri Tugas atau pekerjaan rumah dari fakultas memicu mahasiswa dalam belajar mandiri Hasil belajar mandiri selama sarjana kedokteran mampu membantu selama pendidikan klinik		
5.	(R9, 178-186); (R3, 59-63); (R3, 179-186); (R7, 137-141); (R9, 158-163); (R2, 207-214) (R5, 61-64); (R7, 63-70) (R5, 217-226); (R5, 292-297) (R11, 131-140); (R11,	Penilaian saat ujian meningkatkan motivasi belajar Ujian mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan mahasiswa dalam menulis resep Tingkat kesulitan	Stimulasi motivasi belajar	

	229-236)	soal latihan dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri Faktor penyampaian dosen dan asisten dosen dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa		
6.	(R10, 170-177); (R11, 24-48); (R11, 301-304); (R9, 141-148); (R11, 157-162); (R4, 77-82) (R10, 65-72); (R11, 119-122); (R3, 160-169); (R3, 207-214); (RR7, 41-45); (R8, 130-138) (R10, 310-315); (R11, 59-67); (R4, 35-39); (R4, 90-94)	Ilmu farmakologi yang telah diajarkan selama tahap sarjana dapat digunakan mahasiswa sebagai dasar dalam memberikan terapi. Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep Ilmu farmakologi yang diberikan	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis	Kualitas Implementasi Spiralitas kurikulum

		kurang luas dan dalam	
7.	(R5, 148-153); (R5, 168-180) (R6, 5-17); (R6, 136-145); (R10, 27-38); (R11, 84-90); (R2, 9-17); (R3-41-45); (R5, 7-28); (R5, 41-49) (R1, 6-18) (R4, 229-239); (R6, 119-125); (R9, 49-56); (R10, 232-243) (R7, 178-192); (R8, 189-195); (R9, 188-192); (R4, 49-55); (R7, 178-192) (R2, 137-146); (R5, 243-249) (R4, 186-196); (R8, 12-18); (R9, 7-13); (R9, 29-40)	Metode pembelajaran farmakologi secara umum telah mengintegrasikan antara teori dan praktik. Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur Kurikulum sudah terintegrasi namun kurang diberikan lebih dini Kasus pada tahap klinis lebih kompleks Kurangnya pengenalan jenis jenis obat selama pendidikan preklinik	Prinsip pembelajaran terintegrasi

		<p>Metode pembelajaran farmakologi telah menggabungkan beberapa gaya belajar</p> <p>Integrasi antara beberapa aspek dalam ruang lingkup kesehatan dan sosial</p>	
8.	<p>(R10, 217-224); (R4, 127-133)</p> <p>(R9, 123-128)</p> <p>(R8, 132-135)</p> <p>(R1, 104-106);</p> <p>(R1, 125-129)</p>	<p>Latihan soal yang diberikan sesuai dengan kasus pada tahap klinik</p> <p>Kasus dapat menggambarkan kondisi saat di dunia klinis</p> <p>Mahasiswa merasa menghadapi kasus nyata saat kegiatan OSCE dan medik.</p> <p>Kurikulum yang diterapkan di FK</p>	<p>Relevansi metode pembelajaran</p>

		<p>UII dalam mempelajari penulisan resep sudah relevan namun pengenalnya kurang dini.</p>		
9.	<p>(R3, 138-145); (R3, 223-226) (R6, 342-349)</p>	<p>Instruktur sebagai fasilitator untuk mahasiswa dalam menyelesaikan kasus yang susah</p> <p>Kurangnya dosen dalam memberikan pengawasan dan penjelasan</p>	<p>Kapabilitas Instruktur</p>	
10.	<p>(R6, 217-225) (R5, 325-329) (R10, 273-289); (R2, 239-245)</p>	<p>Kurangnya pengenalan variasi bentuk sediaan obat selama pendidikan pre klinik</p> <p>Kurang nya fasilitas dari fakultas untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam</p>	<p>Perbaikan sarana pembelajaran</p>	<p>Faktor Pendukung</p>

		menulis resep. Buku pegangan dari fakultas membantu proses pembelajaran		
11.	(R11, 281-284) (R11, 284-290)	Bimbingan predik dapat berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa saat pendidikan klinik Pelaksanaan bimbingan predik dirasa kurang efektif	Optimalisasi bimbingan predik	
12.	(R1, 219-222); (R1, 228-230); (R4, 295-298); (R7, 154-163) (R10, 303-310)	Kegiatan bakti sosial meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) menunjang dalam proses pembelajaran Farmakologi	Pengalaman belajar mahasiswa	
13.	(R3, 73-80);	Adanya perbedaan	Perbedaan	

	<p>(R3, 189-197) (R6, 59-63); (R7, 74-77); (R9, 75-82); (R9, 85-94); (R9, 134-137); (R10, 90-100); (R11, 166-171) (R4, 165-173); (R5, 104-113); (R7 28-45); (R8, 38-43); (R9, 57-63) (R6, 96-99)</p>	<p>implementasi ilmu farmakologi saat tahap sarjana dan tahap pendidikan klinik</p> <p>Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan tahap klinik</p> <p>Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan</p> <p>Dosen pembimbing klinik jarang meminta mahasiswa untuk menulis resep</p> <p>Kurangnya evaluasi penulisan resep pada tahap klinik</p>	<p>implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>	<p>Tantangan Pembelajaran Farmakologi</p>
14.	(R1, 28-30)	Mahasiswa bingung	Penentuan	

		untuk mendapatkan sumber yang valid dan sama seperti yang dilapangan	sumber pembelajaran	
15.	(R4, 315-323) (R7, 48-53); (R8, 48-52)	Keterbatasan waktu saat koass dapat memengaruhi cara penulisan resep.	Waktu pembimbingan	



RESPONDEN 1

Inisial : Y (R1)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 19 Desember 2016

Waktu : 15.00 – 15.50 WIB

Tempat wawancara : perpustakaan FK UII

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Ehm... pertanyaan nomer satu, bagaimana pendapat mas Y tentang metode pembelajaran farmakologi di tahap sarjana kedokteran?		
5	Y	Tentang pembelajaran farmakologi jadi karena kita menganut sistem blok nganu ya apa yang dari semester awal harus belajar anatomi trus pas semester kedua belajar patologi tahun ketiga tentang penyakit.. nah jadi emm dirasa kurang untuk pembelajaran karena nanti untuk farmakologi dapat di semester tahun ketiga dan keempat nah sebaiknya itu bisa di tahun pertama atau kedua itu bisa diajari tentang peresepan obat	Kurikulum sudah terintegrasi namun kurang diberikan lebih dini (R1, 6-18)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
10				
15				
20	P	Jadi pendapatnya tadi ya mas lebih baik dari tahun pertama sudah diajarkan?		
	Y	He.em		

25	P	Trus apakah pembelajaran yang mas Y dapat selama di FK ini ee apakah itu sudah menunjang mas Y selama menempuh koass?		
30	Y	Ya, ee kalau koass sendiri kebanyakan penulisan resep itu agak kurang dinilai sama dokternya , seperti itu, nah untuk kita pun untuk menuliskan resep di pendidikan klinik, itu kita harus belajar lagi, belajar lagi, buka buku lagi, untuk biasa pun dokter memberikan penilaian itu belum sampai ke terapi tapi baru pemeriksaan dan ingin di berikan terapi pun itu di stop disitu aja belum sampai penulisan resep. Jadi	Kurangnya evaluasi penulisan resep pada tahap klinik. (R1, 28-30)	Perbedaan implementasi tahap preklinik dengan tahap klinik
35		memberikan penilaian itu belum sampai ke terapi tapi baru pemeriksaan dan ingin di berikan terapi pun itu di stop disitu aja belum sampai penulisan resep. Jadi		
40		kalaupun bisa menulis resep di pendidikan klinik itu jarang dapat penulisan resep dan itupun kita harus buka lagi, belajar lagi, karena sudah lupa.	Review kurang menyebabkan kurangnya <i>recalling prior knowledge</i> (R1,	Stimulasi <i>constructive learning</i>
45	P	Berarti harus belajar dulu, apa kalau disuruh nulis resep harus belajar dulu gitu ya mas?	39-44)	
50	Y	He.em		
	P	Jadi intinya pembelajarannya bisa menunjang nggak mas sama pembelajaran yang sudah di dapat di FK?		
	Y	Oiya, bisa bisa, bisa menunjang		

55	P	Terus ee, apa saja yang mas Y tahu tentang metode pembelajaran penulisan resep? Metode secara umum seperti itu, mungkin bisa dijelaskan		
60	Y	Emm metode maksudnya dalam artian kayak apa ya contoh metodenya kayak apa?		
	P	Metode pembelajaran penulisan resep, ee mungkin kayak ee		
65	Y	Kuliah gitu gitu?		
	P	Ee iya		
	Y	Yang ditanyain cara pembelajaran resep ya?		
70		Ee itu dulu yang paling masih inget itu cara pembelajaran resep saat keterampilan medik, nah kita disuruh membuat resep jadi itu ada contohnya nanti setelah keterampilan medik itu nanti kita diajarin lagi di praktikum, praktikum farmako, nah kalau lebih enaknyanya harusnya diberi kuliah, nah tapi dulu itu di medik kayak tutorial nanti dikasih tau, nanti baru di kuliahkan, tetapi kuliah pun jarang. Seperti itu	Pembelajaran terstruktur dan terintegrasi (R1, 68-75)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
75				
80	P	Emm Oke, terus apa saja metode pembelajaran resep yang sudah mas Y dapatkan selama menempuh pendidikan sarjana kedokteran di FK		

85		UII?		
90	Y	Metode nya ya tadi, keterampilan medik Paling banyak di keterampilan medik, di tutorial pun nggak terlalu dibahas tentang penulisan ya, ini karena skripsinya tentang penulisan resep, jadi paling banyak di keterampilan medik, di praktikum juga sedikit, nah pelajaran metode yang paling mengena itu saat OSCE, jadi ketika OSCE itu kita harus tahu bener , jadi diujikan statusnya ini penulisan resepnya bener atau salah.. waktu OSCE itu kita belajar bener beneran daripada waktu keterampilan medik..	Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya mengenai penulisan resep (R1, 88-90)	Stimulasi <i>constructive learning</i>
95				
100			Ujian menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri (R1, 95-103)	Implementasi <i>self directed learning</i>
105	P	OSCE berarti ya paling mengena, terus untuk ee apakah metode pembelajaran yang sudah disebutkan tersebut sesuai sama mas Y atau belum? Terus apakah metode yang sudah diterapkan itu mempermudah mas Y dalam mempelajari penulisan resep atau nggak?		
110	Y	Jadi e karena penulisan resep ini ketika sudah belajar tentang obat terus kita diberikan materi tentang penulisan resep, nah kalau cuma penulisan resep saja sebaiknya		
115				

120		<p>bisa diberikan di semester awal, nah kalau pendidikan kurikulum sekarang menganut KBK 2011 di akhir karena obat baru dibahas langsung nulis resep resep, menurut saya agak kurang.. ketika itu belajar tentang obat terus diberikan penulisan resep istilahnya hanya diberikan sedikit waktu untuk belajar</p>	<p>Kurikulum yang diterapkan di FK UII dalam mempelajari penulisan resep sudah relevan namun</p>	<p>Relevansi metode pembelajaran</p>
125		<p>tentang itu. Karena penulisan resep inikan kalau bagi dokter itu kan sangat penting , tapi kalau Cuma belajar ditahun ketiga dan keempat ya agak kurang.. tapi</p>	<p>pengenalannya kurang dini. (R1, 104-106), (R1,125-139)</p>	
130		<p>kalau berkaitan dengan pertanyaan itu tadi, apakah sudah manfaat, ya sudah manfaat , sudah sesuai dengan saya. Tadi sekedar masukan saja.</p>		
135	P	<p>Trus itu sudah mempermudah belum mas , maksudnya dengan tadi nyebutin keterampilan medik, osce, praktikum, nah itu mempermudah mas Y nggak?</p>		
140	Y	<p>Mempermudah apalagi ketika OSCE ,itu sangat mempermudah karena kita belajarnya lebih mendalam kalau OSCE. Kalau keterampilan medik biasanya</p>		
145		<p>kalau jamannya beranggapan bahwa kalau keterampilan medik</p>	<p>Mahasiswa kurang serius</p>	<p>Stimulasi pembelajaran</p>

150	P	<p>yang penting datang saja., tidak ada penilaian khusus.</p> <p>Jika sudah, mengapa metode pembelajaran tersebut dapat menjadi bekal? Jadi kayak alasan gitu kenapa metode tersebut cukup menjadi bekal mas Y selama menjalankan setiap stase selama koass? Trus metodenya yang paling enak itu yang mana?</p>	<p>dalam mengikuti keterampilan medik (R1, 143-148)</p>	kolaboratif
155	Y	<p>Yaaa kalau metode itukan pas di keterampilan medik itu ya, diberi tahu, latihan, dan sebagainya, nah untuk menunjang pas di pendidikan klinik, kita tetap harus baca lagi.. karena yang saya rasa agak kurang dan kebanyakan sudah pada lupa yang mudah saja misalnya penulisan resep parasetamol tab lima ratus miligram tiga kali sehari itu kan agak mudah, tapi nanti kalau ada yang puyer, kalau ada yang dibuat resep anak anak apalagi dengan dosis yang kecil, kita harus belajar farmakologi nya lagi, trus penulisan resep juga harus belajar lagi. Ya semua kalau lupa ya harus belajar lagi gitu lah</p>	<p>Fakultas menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri (R1, 156-161)</p>	Implementasi belajar mandiri
160		<p>Yaaa kalau metode itukan pas di keterampilan medik itu ya, diberi tahu, latihan, dan sebagainya, nah untuk menunjang pas di pendidikan klinik, kita tetap harus baca lagi.. karena yang saya rasa agak kurang dan kebanyakan sudah pada lupa yang mudah saja misalnya penulisan resep parasetamol tab lima ratus miligram tiga kali sehari itu kan agak mudah, tapi nanti kalau ada yang puyer, kalau ada yang dibuat resep anak anak apalagi dengan dosis yang kecil, kita harus belajar farmakologi nya lagi, trus penulisan resep juga harus belajar lagi. Ya semua kalau lupa ya harus belajar lagi gitu lah</p>	<p>Melakukan <i>recalling prior knowledge</i> (R1, 168-173)</p>	Stimulasi <i>constructive learning</i>
165	P	<p>Trus selama ini, mas Y sendiri cara belajar nya bagaimana agar bisa nulis resep dengan baik?</p>		
170	Y	<p>Enaknya itu lihat resep yang</p>		

180		sudah ditulis, seperti itu,dengan begitu kita akan berupaya untuk mengaransemen lagi, lebih enak seperti itu, kita nyonto misalnya resep dari dokternya , lha nanti kita contoh, oo ternyata penulisan resep kalau tablet segini, kalau	Pendidikan klinik	
185		puyer begini, kalau spuit ditambahkan spuit, terus dimasukkan intra muskuler terus kayak gini penulisan nya. Lha nanti di rumah tinggal kita latihan lagi. Yang penting itu kalau penulisan resep itu sering sering mengingat sama kreasi kita untuk nulis resep.	membantu mahasiswa dalam melatih kemampuan menulis resep (R1, 178- 189)	
190				
195	P	Berarti lebih enak kalau lihat resep dokternya ya mas?		
	Y	Iya, karena nanti kalau di klinik, di poli nanti kita bisa lihat penulisan resep di lembar resep itu		
200	P	Kalau selama sarjana kedokteran sendiri, metode yang mas gunakan gimana? Kan belum ada dokternya kan..		
205	Y	Metode pembelajaran di FK itukan sama saja ya, istilah nya kita harus belajar sendiri. Dan di keterampilan medik kan kayak kuliah khusus tutorial seperti itu. Kita diberitahu tentang di keterampilan medik	Metode pembelajaran farmakologi secara umum telah	Prinsip pembelajaran terintegrasi

210		<p>sendiri kita diberitahu teori tentang istilah istilah. Nah ketika istilah istilah itu dimengerti, baru di tulis resepnya seperti apa.nah itupun terkadang kadang sering bermain mainkan istilah itu. Karena kita belum tahu bayangan seandainya resep farmakonya. Kita belum tahu obat itu digunakan untuk apa,istilahnya kita harus mengerti juga. Nah benar atau salah pun kita juga ndak tau, kecuali kalau untuk OSCE ataupun waktu kita ngikutin bakti sosial. Kita ngikutin dokternya nulis resep seperti apa.</p>	<p>mengintegrasikan antara teori dan praktik (R1, 205-212)</p>	
215		<p>220</p>	<p>Kegiatan bakti sosial meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep. (R1, 219-222) , (R1, 228-230)</p>	<p>Pengalaman belajar</p>
220	P	<p>225</p>		
225	Y	<p>230</p>		
230	P	<p>235</p>		
235	Y	<p>Ya, untuk sarannya ya tadi ya, kalau memang tahun pertama tahun kedua itu belum dapat diberikan materi, materi penulisan resep, ya setidaknya setiap blok ataupun</p>	<p>Tutorial kurang dibahas tentang</p>	<p>Stimulasi <i>constructive</i></p>

240		<p>setiap penyakit penyakit yang sudah dipelajari, itu langsung diberikan terapinya. sehingga</p>	farmakologi	<i>learning</i>
245		<p>nanti ketika itu sudah tau terapinya apa, cara pemberian seperti apa, obatnya sseperti apa, nanti baru latihan menulis resep. Selama ini,</p>	khususnya mengenai penulisan resep (R1,238-242)	
250		<p>pembelajaran penulisan resep itu hanya pada waktu kalau ada kuliah farmako saja , kalau nggak ada farmako kita nggak bakal nulis resep. Jadi setiap blok yang</p>	Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik (R1, 246-251)	Stimulasi kontekstual learning
255		<p>sudah belajar tentang penyakit, langsung tahu obatnya apa, dan langsung ddituliskan resepnya. Semakin banyak seorang mahasiswa itu melatih menulis resep, dia nanti nggak bakal kebingungan waktu</p>		
258	P	<p>Berarti kalau bisa diajarkan dari awal ya mas penulisan resep. Baik, kayaknya udah segitu aja mas pertanyaan dari saya, terimakasih ya mas sudah mau menjadi responden saya.. hehe</p>		
	Y	<p>Iya iyaa,, hehehe</p>		

Responden 2

Inisial : A (R2)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 30 Desember 2016

Waktu : 16.00 – 16.45 WIB

Tempat wawancara : Masjid Ulil Albab

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Kita mulai ya mas, yang pertama, apakah mas A masih ingat metode pembelajaran farmakologi secara umum yang sudah diajarkan dan sudah didapat selama di FK UII?		
5	A	UII? sedikit sedikit masih ingat.		
	P	Ya, apa aja mas?		
10	A	Apa ya, ya mengenai dosis obat trus penulisan resep kurang lebih, kerja obat misalnya yang masih umum umum kayak parasetamol kerjanya dimana, terus kalau yang baru ini mekanisme kerja obat yang tentang jiwa. Kurang lebih itu dikit dikit sih. Farmakodinamik, farmakokinetik, nggak begitu apal apal banget sih.	Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R2, 9-17)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
15				
20	P	Itukan yang sudah di dapat selama di FK ya mas. Kalau metode nya sendiri mas?		
	A	Selama di FK? Contohnya? Kayak		

		<p>kuliah gitu?</p> <p>P Iya mas</p> <p>25 A Dulu waktu kuliah juga diajarin tentang penulisan resep.terutama.. penulisan resep kayak aturan aturan nya, kayak ada signatura,dulu kuliah juga diajarin waktu medik juga diajarin.</p> <p>30 P Jadi tadi yang didapat ada dosis dosis, mekanisme kerja obat gitu ya mas. Terus kalau metode nya ada kuliah sama medik gitu ya mas?</p> <p>35 A Medik, iya terutama itu. Tutorial juga dapat sih, tapi jarang dibahas.</p> <p>P Okaay, terus kalau menurut mas A sendiri, pendapat mas A tentang metode yang sudah didapat oleh mas</p> <p>40 A itu kayak gimana?</p> <p>A Metode yang sudah diberikan dari kampus ya seharusnya itu sudah cukup sih untuk membuat si mahasiswanya itu mengerti,</p> <p>45 seharusnya, Cuma kan nggak semua mahasiswa itukan rajin. Nggak semua mahasiswa ingatannya bagus, ada yang dia udah paham, besoknya lupa,tapi sebenarnya sudah cukup sih. Sudah cukup bagus.</p> <p>50 P Kalau menurut mas A sendiri, itu sudah cukup. Terus pembelajaran</p>	<p>Motivasi belajar mempengaruhi proses pembelajaran (R2, 45-51)</p>	<p>Stimulasi motivasi belajar</p>
--	--	--	--	-----------------------------------

55	A	yang sudah didapat itu menunjang mas A nggak sih selama koass gitu?		
60	A	Iyaa, sangat menunjang. Kalau nggak ada itu, masih sangat buta mungkin. Sudah sangat menunjang untuk koass, cuma kan itu sudah pelajaran lama, mengenai terapi		
65	A	terapi itukan kayak blok terakhir itu kan nggak disuruh buat, dibahas di tutorial tapi nggak disuruh buat resep. Nah mungkin kalau mau nambah biar bagus nanti disuruh obatnya apa aja trus resepnya kayak gimana. Karena nggak semuanya kan gampang. Kalau tab tab kan gampang, kalau yang ada campuran campuran gula saccaro lactis gitu kan agak susah.	Review kurang menyebabkan kurangnya <i>recalling prior knowledge</i> (R2, 59-73)	Stimulasi <i>constructive learning</i>
70	P	ee.. jadi menunjang.. nah menunjang		
75	A	nya sendiri itu dalam segi apa sih mas? Menurut mas A ya sudah bisa diaplikasikan ketika koass nya itu, applicable, ya cuma kan kelemahannya manusia itukan punya penyakit lupa, nah itu kalau misalnya sering sering di review terutama di blok blok akhir itu maka nanti akan semakin inget dia. cuma kan kita dulu di blok	Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan saat pendidikan klinik (R2, 76-	Stimulasi <i>contextual learning</i>
80	A	terakhir cuma tahu obatnya apa terus		

85		resepnya sudah dianggap tahu di	83)	
	P	blok sebelumnya, jadi lupa lagi.		
		Nah sekarang masuk ke penulisan		
		resp sendiri ya mas... kalau penulisan		
90		resep sendiri itu metodenya masih		
		ingat nggak mas yang diajarkan		
		dosen dosen gitu?		
	A	Eee inget sih, lupa lupa ingatlah..		
		pertama itu ada kop nya itu isinya		
95		nama rumah sakit, trus ada tanggal,		
		ada identitas dokternya,kemudian		
		ada nanti signatura, trus tulisan		
		resepnya apa, dosis,		
		sediaan,kemudian, pemberian, ada		
100		keterangan lain, harus digaris biar		
		nggak disalah gunain pasien, ada pro		
		nya buat siapa, umurnya, nanti juga		
		ada parafnya. Kurang lebih gitu sih		
		seingatku		
	P	Masih ingat nggak mas cara dosen		
105		ngajarin nulis resepnya itu kayak		
		gimana?		
	A	Dulu ada kuliah dokter X kalau		
		nggak salah. Kuliah juga dibahas		
		mengenai tadi yang tak sebutin		
110		tadi.trus waktu medik terutama itu		
		yang diajarin banget. Obat obatnya,		
		kode kode kayak gula gimana, sachet		
		gimana, semuanya itu diajarkan		
115		.Tapi lupa itu diajarkan di blok	Tutorial kurang	Stimulasi
		berapa. Tutorial kayaknya malah	dibahas tentang	<i>constructive</i>

120	P	<p>nggak ada, seingetku sih, mungkin medik sudah dianggap cukup.</p> <p>Nah metode yang sudah disebutin tadi itu menurut mas A sudah sesuai belum sih mas sama cara belajar mas A?</p>	<p>farmakologi khususnya mengenai penulisan resep (R2, 115-117)</p>	<p><i>learning</i></p>
125	A	<p>Ya sudah cukup sesuai sih. Cuma kalau bisa porsinya ditambahin. Soalnya inikan penulisan resep itu hampir semua dokter itukan wajib, kalau misalnya spesialis anak nggak harus mempelajari jiwa kan, cuma resep semua dokter wajib. Mungkin harus sering diajarin lagi, biar nggak lupa, mungkin kalau tutorial di tahun akhir ditambah penulisan resep. Biar review inget terus.</p>	<p>Review kurang menyebabkan kurangnya <i>recalling prior knowledge</i> (R2,122-133)</p>	
130		<p>sering diajarin lagi, biar nggak lupa, mungkin kalau tutorial di tahun akhir ditambah penulisan resep. Biar review inget terus.</p>		
135	P	<p>Nah tadikan sudah dikatakan sesuai ya mas? Nah sesuaiinya itu dalam hal apa sih mas?</p>		
140	A	<p>Terutama kalau misal di kuliah itukan diajarin, nah tapi itu baru secara visual aja, kita belum praktek. Nah nanti prakteknya itu pas medik, nah itukan sudah menunjang bukan cuma secara visual tapi juga secara praktik. Sesuai nya itu kita sudah melihat</p>	<p>Metode pembelajaran farmakologi telah menggabungkan beberapa gaya belajar (R2, 137-146)</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>
145		<p>dengan mata dan telinga trus kita juga melakukan. Kurang lebih sih</p>		

150	P	<p>gitu.</p> <p>Nah kalau untuk metode penulisan resep nya sendiri, itu sudah mempermudah mas A belum dalam memahami penulisan resep?</p>		
155	A	<p>Sudah paham kalau saat itu, cuma masalahnya kan manusia mudah lupa.. nah makanya salah satu solusi nya mungkin sering digunakan di semester akhir, itukan bagus tu, jadi supaya lebih paham. Jadi resiko lupakan kecil.</p>	<p>Review kurang menyebabkan kurangnya <i>recalling prior knowledge</i> (R2, 152-158)</p>	
160	P	<p>Nah trus kalau penulisan resep sendiri itu sudah cukup buat jadi bekal mas A buat melewati stase belum mas?</p>	<p>(R2, 163-167)</p>	
165	A	<p>Kalau saya pribadi buat koass sih udah cukup, tapi namanya manusia lupa ya harus buka lagi paling, nah sekali buka, oh sudah pernah diajari, jadi paham.</p>		
170	P	<p>Emang kalau penulisan resep sendiri itu kalau di koass makainya kayak gimana sih mas?</p>		
175	A	<p>Nggak semua sih, nggak semua disuruh nulis resep, soalnya kita di koass ndak boleh ngasih terapi. Jadi hanya boleh sampai diagnosis, nah terapipun dikasih ke dokter spesialis, bukan ke pasien nya. Dan itu sangat jarang, jadi kita follow up</p>	<p>Kurangnya evaluasi penulisan resep di tahap pendidikan klinik (R2, 171-174)</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dengan tahap klinik</p>

180		cuma nglakuin pemeriksaan fisik, anamnesis, gitu doang. Pada keadaan tertentu misalnya ujian, nah itu baru disuruh nulis resep. Nah itupun nggak semua dosen suruh nulis resep. Kemudian penulisan resepnya sama beliau	(R2, 179-185)	
185		cuma dikoreksi. Trus mahzabnya juga beda beda, ada yang undip dan ini kan beda beda. Sebenarnya sih prinsipnya sama, cuma ya jarang sebenarnya ditanya tentang penulisan resep.		
190	P	Trus kalau membantunya mas A dalam pembelajaran menulis resep itu di sisi mana sih mas?		
195	A	Ya aplikasinya. Karena sudah ngerti cara cara ngasih obatnya, tinggal diaplikasikan pas di koassnya itu.	Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan	Stimulasi <i>contextual learning</i>
200	P	Dari semua metode yang sudah disebutkan tadi, cara apa yang menurut mas A paling sesuai dengan cara belajar mas A?	selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan	
205	A	Medik, karena fokus khusus medik mengenai penulisan resep obat kan, nah itu jadi fokus bener bener.	saat pendidikan klinik (R2, 194-197)	
	P	Nah kalau mas A sendiri, cara mas A belajar nulis resep itu kayak gimana?		
	A	Kalau aku paling tau dulu, obat A itu untuk apa, trus dosisnya	Hasil belajar mandiri selama	Implementasi <i>self directed learning</i>

210		<p>seberapa, trus tahu bahasa umumnya dulu, trus tahu sediaanannya, nah nanti baru nulis resep. Kalau misal nggak tau atau lupa, nanti <i>open book</i>, sirup itu kayak gimana sih, gitu gitu,</p>	<p>sarjana kedokteran mampu membantu selama pendidikan</p>	
215	P	<p>Jadi ntar tahu jenis jenis obatnya dulu nanti baru nulis resepnya gitu ya?</p>	<p>klinik (R2, 207-214)</p>	
	A	<p>He.em jadi belajar obat dulu, baru nulis resep.</p>		
220	P	<p>Nah trus biar terampil dalam nulis resep itu, yang dilakukan apa aja mas?</p>		
225	A	<p>Wah kalau aku ndak melakukan apa apa e, soalnya selama ini mungkin kurang di ingatkan juga, ya kurang sadar diri juga sih mengenai penulisan resep gitu, jadi jarang juga nulis resep. Kalau misalnya dalam kondisi yang</p>	<p>Peran penulisan resep untuk seorang dokter (R2, 203-208)</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>
230		<p>dokternya yang nyuruh besok ditulisin resepnya, atau ada temen ngasih tau kalau besok ujiannya disuruh nulis resep, nah itu baru belajar. Kalau enggak itu jarang belajar sih.</p>		
235	P	<p>Kalau selama di tahap S1 sendiri mas, itu kan ada nulis resep kan, nah itu cara belajar nya kayak mana?</p>	<p>Buku pegangan dari fakultas</p>	<p>Perbaiki sarana pembelajaran</p>
	A	<p>Itu ada kemarin ada di buku, ada</p>	<p>membantu</p>	

240		<p>tabel tabel yang mempermudah kita buat belajar nulis resep. Kayak ada “prn” gitu gitu kan. Ada kode kode nya sendiri, jadi udah nyiapin buku khusus atau</p>	<p>proses pembelajaran (R2, 239-245)</p>	
245	P	<p>tabel khusus buat kodeya itu. Trus waktu praktek juga tinggal buka itu kalau lupa.</p>		
250	P	<p>Berarti udah ada persiapan ya mas, jadi nanti kalau misal latihan, dan misal lupa, nanti tinggal open book gitu ya mas?</p>		
	A	<p>Nah, he.em</p>		
255	P	<p>Nah kalau untuk saran sendiri mas, ada saran nggak mas untuk memperbaiki metode pembelejaran penulisan resep di FK?</p>		
260	A	<p>Saran ku, porsinya ditambah. Terutama untuk tutorial, kan di tahun tahun akhir itu sudah bahas</p>	<p>Tutorial kurang dibahas tentang</p>	<p>Stimulasi <i>constructive learning</i></p>
265		<p>bahas mengenai penyakit, dari awal anamnesis sampai terapi. Nah ketika diterapi itu cuma ditulis obatnya misalnya parasetamol 500mg, udah gitu doang kan. Kasih obat A,B,C dosisnya segini. Udah. Nah itu mungkin ketika tutorial diaplikasikan penulisan resepnya, jadi biar sekalian ingat terus,</p>	<p>farmakologi khususnya mengenai penulisan resep (R2, 254-269)</p>	
270		<p>dosen juga mereview terus, oh ini</p>		

275		mahasiswa nya masih ingat. Jadi lebih porsinya, jadi mereka nggak cuma belajar tentang mekanisme, obatnya ini , tapi juga sekalian bisa langsung aplikasi ke pasien gitu. Biasanya selama ini Cuma anamnesis, sampai diagnosis, terapi.		
280		Terapinya udah A, B,C . Sedangkan nulis resepnya juga, kita kalau misalnya lupa gitu kan , kalau misal sudah sekali di ingetin pas tutorial gitukan nanti langsung aplikasi ke pasien gitu kan. Jadi bisa sekalian.		
285	P	Udah mas? Ada tambahan lagi untuk saran?		
	A	Udah mungkin ya, mungkin itu porsinya bisa ditambahin.		
	P	Kalau metode ada yang mau ditambahin?		
290	A	Ya mungkin itu pas tutorial lebih ditambah, nggak cuma mekanisme kerja aja, tapi ditambah menulis resep juga.	Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap	Stimulasi <i>contextual learning</i>
295	P	Okeee, udah mas, insyaAllah itu aja yang ditanyain.. wehehe..	preklinik (R2,290-293)	
	A	terimakasih banyak ya mas. Siip, sama samaa		

Responden 3

Inisial : F (R3)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 5 Januari 2017

Waktu : 16.00 – 16.50 WIB

Tempat wawancara : Ulil Albab

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Oiya, kita mulai ya mas... mas, masih ingat nggak sih mas sama metode pembelajaran farmakologi yang pernah di dapat waktu kuliah?		
5	F	Metode nya? Kayak yang tutorial...		
	P	Kalau yang didapat selama farmakologi?		
10	F	Kayak farmakokinetik, farmakodinamik...		
	P	Tadi metodenya lewat tutorial ya mas?		
	F	He.em metodenya lewat tutorial, lewat kuliah pakar.		
15	P	Trus kalau untuk pendapat mas F sendiri tentang metode yang udah dikasih tadi kan ada tutorial sama kuliah pakar kan.. nah itu menurut mas F pendapat nya kayak gimana?	Metode pembelajaran farmakologi	Prinsip pembelajaran
20	F	Ooo ya bagus sih.. eh ada tambahan metodenya ada medik juga, kayak ada di kuliah trus nantikan di	secara umum telah mengintegrasika	terintegrasi

25	P	<p>praktekin di medik.. tapi beda ya.. Nah tadi kan ada kuliah, tutorial sama medik ya.. nah itu pendapatnya kayak gimana?</p>	n antara teori dan praktik (R3, 20-23)	
30	F	<p>Sebenarnya cara pembelajarannya bagus ya, efektif ya, cuma kan tergantung dari pematerinya juga, tergantung dosennya, gimana cara dosen menyampaikan.. nah gimana juga cara kita menangkap.. kalau dulu pas aku tu kebetulan pas dosennya yang farmakologi itu agak susah dicerna. Jadi faktor dosen itu berpengaruh.</p>	Kemampuan dosen menyampaikan materi mempengaruhi motivasi belajar (R3, 27-37)	Stimulasi motivasi belajar
35	P	<p>Eemmm... tadi kan bagus ya mas.. nah bagusnya itu lebih kearah mana sih mas?</p>		
40	F	<p>Bagusnya ya model pembelajarannya jadi dari kuliah umum trus nanti di tutorialkan, nah pas kuliah umum itu nanti kita dikasih gambaran secara umum trus nanti pas di tutorial, kita di tuntut buat nyari sendiri. Nah kembali lagi, kita itu mau apa enggak nyari sendiri gitu.</p>	Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R3, 41-45) Fakultas menstimulus mahasiswa	Prinsip pembelajaran terintegrasi Stimulasi <i>self directed learning</i>
45	P	<p>Ooh gitu, jadi kalau secara teoritisnya diajarkan saat kuliah umum trus nanti belajar mandirinya di tuntut saat tutorial gitu ya mas..dan itu</p>	untuk belajar mandiri (R3, 47-49)	

55		menurut mas F sudah efektif gitu ya mas? Nah trus tadi metode pembelajarannya itu sudah menunjang mas F selama menempuh koass?		
60	F	Ya kalau di koass sebenarnya mendukung ya pas kita dituntut buat jadi pembelajar yang mandiri gitu kan. Kalau di koass kan kita bener bener nyari sendiri ilmunya.	Hasil belajar mandiri selama sarjana kedokteran mampu membantu	Stimulasi <i>self directed learning</i>
65		Misalnya contohnya sakit apa dikasih obat apa sama dokternya. Nah itu kan kita cuma lihat doang tuh dokternya ngasih apa. Nah farmakokinetik farmakodinamik dari obat itu kita nyari sendiri. Jadinya pas sesuai sama yang di tutorial.	selama pendidikan klinik (R3, 59-63)	
70	P	Berarti implementasinya di koass itu lebih terpakai gitu ya mas?		
75	F	Iya cara belajarnya sih lebih tepatnya. Kalau ilmu nya enggak terlalu terpakai, soalnya kan beda beda kan ya antara yang ada di kampus dan yang ada di Rumah Sakit itu kadang beda. Bahkan antar Rumah Sakit dan antar dokter aja beda. Tapi kalau sistem pembelajarannya ya sama.	Adanya perbedaan implementasi ilmu farmakologi saat tahap sarjana dan tahap pendidikan klinik (R3, 73-80)	Perbedaan implementasi tahap preklinik dan klinik
80	P	Berarti perbedaannya lebih ke jenis obat tiap rumah sakit berbeda gitu ya mas?		

85	F	Iya jadi tiap rumah sakit berbeda beda penggunaan obatnya. Tapi kalau pembelajarannya menuntut kita untuk belajar mandiri.		
90	P	Okee.. trus kalau untuk penulisan resep mas.. yang mas F tau tentang pembelajaran untuk penulisan resep sendiri itu kayak gimana mas?		
95	F	Kalau di kampus dulu, kalau di S1 dulu ini yah di medik. paling banyak medik		
	P	Okeey, selain medik ada metode lain nggak mas?		
100	F	Eee, belajar mandiri. Kalau di kuliah kayaknya enggak ada deh. Kuliah pakar nggak ada, tutorial aja nggak ada.	Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya	Stimulasi <i>constructive learning</i>
	P	Kalau medik sama belajar mandiri, masih inget nggak mas metode pembelajaran seperti apa?	mengenai penulisan resep (R3, 98-101)	
105	F	Kalau medik kan pakai buku panduan sama di bimbing sama satu tutor. Ya dari buku panduan yang di kasih itu nanti kita baca dulu, trus nanti sama tutor dikasih contoh contoh, dikasih latihan.	Latihan soal berupa kasus dapat	Stimulasi <i>contextual learning</i>
110		Pakai latihan soal. Misalkan, soal cerita lah, pasien datang dengan demam, dikasih paracetamol. Nah kita disuruh nulis resepnya. Resep paracetamolnya kayak gimana..	menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan	
115				

120	P	Jadi terstimulusnya pakai kasus gitu ya mas berarti?	menulis resep (R3, 105-115)	
	F	Iya pakai kasus		
	P	Nah itu kan untuk medik ya mas, kalau belajar mandirinya sendiri itu kayak gimana?		
125	F	Kalau belajar mandiri, ya nggak ini sih, tergantung kita sendiri. Lebih ke baca tulisan, soalnya kalau praktekkan nggak mungkin soalnya belum bisa.		
130	P	Trus apa saja metode pembelajaran penulisan resep yang sudah di dapat? Trus metode yang paling mengena yang mana mas?		
	F	Yang paling masuk yang medik ya, soalnya dia langsung praktek, kalau yang terkait terkait resep itu.		
135	P	Nah trus sebenarnya metode pembelajaran yang diterapkan dari kampus tersebut sudah sesuai sama mas F sendiri belum sih?		
140	F	Kalau aku sih lebih ke cara belajarnya cara belajar mandiri. Lebih senengnya, misalnya kayak ada kasus atau apa, nah kita bahasnya di ini aja, di rumah sendiri. Tapi kalau kayak medik gitu juga mendukung, kalau misalnya nanti di rumah nggak nemu solusinya bisa ditanyakan di	Instruktur sebagai fasilitator (R3,138-145)	Kapabilitas instruktur
145				

150	P	<p>medik.</p> <p>Jadi kalau menurut mas F, medik itu hanya sebagai penunjang dan lebih senengnya belajar mandiri gitu ya?</p>		
	F	<p>Iya..</p>		
155	P	<p>Terus apakah metode tadi sudah mempermudah mas F belum untuk mempelajari penulisan resep kayak gitu?</p>		
	F	<p>Mempermudah sih, setidaknya buat turun ke koass itu punya gambaran..</p>		
160	P	<p>Emmm mempermudah kayak gimana mas?</p>		
165	F	<p>Mempermudah kan penulisan resep itu ada dasar dasar nya, nah kalau pas koass setidaknya dasar dasar yang kita pegang, kayak misalnya ada ee apa ya, kalau penulisan habis makan, sebelum makan kayak kayak gitu kan di koass ndak diajari ulang. Jadi kita bekal dari sana aja.</p>	<p>Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep (R3, 160-169)</p>	<p><i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis.</p>
170	P	<p>Berarti kalau mempermudahnya itu lebih ke teori nya itu dapat di S. Ked , soalnya pas koass ndak diajarin lagi gitu ya mas?</p>		
175	F	<p>Iya ,, soalnya kalau koass langsung di terapkan.</p>	<p>Teori tahap preklinik dapat diaplikasikan saat tahap klinik (R3, 173-174)</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>
	P	<p>Nah kalau membantu, mengapa metode pembelajaran tersebut dapat membantu mas F dalam menjalankan</p>		

180	F	<p>setiap stase?</p> <p>Kalau dari segi teori sebenarnya ini ya nggak terlalu banyak pengaruhnya. Tapi kalau dari segi pembelajaran, kayak belajar mandiri gitu sebenarnya pengaruhnya banyak. Jadi ketika</p>	<p>Hasil belajar mandiri selama sarjana kedokteran mampu membantu selama pendidikan klinik (R3, 179-186)</p>	<p>Implementasi <i>self directed learning</i></p>
185		<p>S1 itu kita sudah terbiasa belajar mandiri, nyari nyari bahan materi sendiri, nanti di koass kita terbiasa. Tapi kalau materi, kadang kan beda beda. Apa yang kita pelajari di S1,</p>		
190		<p>kadang ilmunya udah berkembang lagi udah beda lagi. Spesialis pembimbing kita di koass itu malah ilmunya lebih update. Jadi beberapa teori yang suah didapat di S.Ked itu sudah nggak yang terbaru lagi, jadi udah nggak kepakek.</p>	<p>Adanya perbedaan implementasi ilmu farmakologi saat tahap sarjana dan tahap pendidikan klinik (R3, 189-197)</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan klinik</p>
195	P	<p>Tapi tetep membantu ya mas buat bekal koass?</p>		
200	F	<p>Iya sudah membantu..</p>		
	P	<p>Nah trus , kalau buat mas F, menurut mas F, cara belajar mas F sendiri agar bisa menulis resep dengan baik itu gimana?</p>		
205	F	<p>Kalau aku, biar bisa nulis resep sendiri dengan baik itu aku lebih ke latihan langsung. Jadi sebenarnya kalau koass kita diberi kesempatan</p>	<p>Metode pembelajaran</p>	<p><i>Basic learning</i> sebagai bekal</p>

210		untuk menulis resep buat pasien nya. Kita tulisin resep obatnya. Misalkan dokter pembimbingnya ngasih obatnya nanti kita yang nulisin resepnya, sebenarnya kalau kayak gitu lebih membantu sih.	penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep (R3, 207-214)	klinis
215	P	Itu saat koass ya mas? Kalau waktu S. Ked sendiri mas?		
	F	Pas masih kuliah itu ya belajar sendiri di rumah trus nanti ditanyain ke kampus kalau masih ada yang bingung.		
220	P	Nah kalau belajar sendiri nya kayak gimana mas?		
	F	Pertama belajar dari soal yang di latihan di kampus. Nah tapikan kalau ada yang bingung, nanti baru ditanyain di kampus..	Instruktur sebagai fasilitator (R3, 223-226)	Kapabilitas instruktur
225	P	Okee, nah mas ada aktivitas lain ndak mas diluar kampus yang menunjang pembelajaran menulis resep?		
230	F	Nah itu sebenarnya masih terbatas sih waktu S1, kita mau turun ikut magang, nah kita ndak ada fasilitas. Nah misal kita mau ke puskesmas, nah kan nggak mungkin sendiri, nggak mungkin pakai pengantar karena kita kan belum boleh.. nah sebenarnya itu lebih baik sih, malah langsung ke	Kurangnya fasilitas dari fakultas untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep. (R3, 231-240)	Perbaikan sarana pembelajaran
235				

240	P	<p>lapangan</p> <p>Nah berarti selama ini belajarnya lebih pakai soal kasus kasus gitu ya mas?</p>		
	F	<p>Iyaa, ndak langsung terjun ke pasien.</p>		
245	P	<p>Okay, nah kalau untuk saran nih mas, ada saran ndak mas untuk memperbaiki metode pembelajaran penulisan resep?</p>		
250	F	<p>Ehhmm, apa ya kalau saran lebih ke nyiapin wahana buat bisa langsung turun praktek, mungkin bisa masuk dalam bagian medik atau PPK gitu ya, jadi bisa belajar resep, tulis langsung buat pasien. Itu aja sih.</p>	<p>Sarana pembelajaran pada kegiatan PPK dapat ditingkatkan (R3, 249-255)</p>	
255	P	<p>Udah itu aja mas? Okee .. makasih ya mas..</p>		
	F	<p>Iyaa sama sama 😊</p>		

RESPONDEN 4

Inisial : E (R4)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 7 Januari 2017

Waktu : 18.30 – 19.40 WIB

Tempat wawancara : Sushi Story, Gejayan

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Yang pertama, mbak masih ingat ndak metode pembelajaran farmakologi yang sudah diajarkan oleh dosen waktu S. Ked?		
5	R	Seingat aku sih ada kuliah pakar sama praktikum, ada juga disinggung di tutorial. Paling itu sih.		
10	P	Ee, bisa dijelasin nggak mbak dulu waktu kuliah ngapain aja?		
15	R	Ya paling kalau kuliah pakar, tergantung bloknya, kalau misalnya tentang kardiovaskular, nah obat obat nya tentang kardio apa aja. Trus meekanisme kerja secara garis besar.		
20		Misal per golongan misal kayak ARB apa, ACE inhibitor apa. Trus mekanisme kerja nya secara singkat itu gimana. Trus kalau misalnya untuk pernafasan gimana, ya terus kayak pseudoefedrin itu gimana, mukolitik itu gimana. Paling yang		

25		kayak gitu. Nah kalau di praktikum paling cuma membandingkan analgetik aja deh , paracetamol sama asmeif kalau nggak salah. Trus kalau di tutorial ya terngtung pembahasannya. Misal per penyakit obat nya apa gitu.		
30	P	Nah trus menurut mbak E sendiri, pendapat mbak E mengenai metode pembelajaran itu kayak gimana?		
35	R	Kalau menurut aku sih agak kurang ya, karena cuma sekilas gitu lo, nggak yang bener bener dikasih ini. Sedangkan kalau kedokteran itu kan harus bener bener mengetahui efek sampingnya apa, segala macem.	Ilmu farmakologi yang diberikan kurang luas dan dalam (R4, 35-39)	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
40		Mungkin perlu di tambah kayaknya jenis praktikumnya gitu trus kuliah nya juga sih. Tapi mungkin karena kuliah waktu nya terlalu singkat ya, jadi dari mahasiswa nya juga harus belajar sendiri sih.		
45	P	Jadi kalau dari kampus agak kurang, dan mahasiswa harus belajar sendiri gitu ya.		
50	R	Iya he.em... karena kan ada kayak beberapa obat kalau kita pendidikan kan bukan merek dagang kan ya, yang dipelajari itu kayak kandungannya kayak gitu,	Kurangnya pengenalan jenis jenis obat selama pendidikan	Prinsi pembelajaran terintegrasi

55		kalau di dunia koass kerja gitu kan semua udah merek dagang, jadi radak bingung juga, misal kayak obat ini dicampur sama obat ini. Kayak gitu, kayaknya bahasan tentang interaksi obat itu kayaknya juga	preklinik (R4, 49-55)	
60	P	masih kurang menurutku. Trus kalau metode pembelajarannya sendiri sudah membantu mbak E belum selama koass?		
65	R	Kalau membantu sih iya, cuma memang harus belajar sendiri lagi sih. Kalau cuma ngandelin kayak gitu aja nggak bisa.		
	P	Berarti lebih banyak belajar mandiri ya mbak?		
70	R	He.em ya kayak merek dagang gitu nggak mungkin disebutin dokternya satu satu ya, ya kayak gitu kita harus tetep baca lagi.		
75	P	Mbak tadi kan dikatakan membantu ya mbak, nah membantu nya sendiri dalam hal apa sih mbak?		
80	R	Ya, paling nggak itu secara garis besarnya kita tahu kalau misalnya obat jantung ni nanti ada golongan ini ini ini..mekanismenya gini gini gitu. Trus kalau misalnya obat ini,apa, kayak analgetik, ini ini ini. Efeknya kalau mau yang banyak antipiretiknya nanti kesini, kalau	Ilmu farmakologi yang telah diajarkan selama tahap sarjana dapat digunakan mahasiswa	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis

85		mau yang analgetiknya nanti kesini. Paling kayak gitu. Trus ya kortikosteroid kayak gitu gitu.	sebagai dasar dalam memberikan	
	P	Berarti kalau secara umum kayak mekanisme gitu tahu ya mbak?	terapi. (R4, 77-82)	
90	R	Iya tahu sih, cuman untuk lebih dalam kayak interaksi ke obat lain trus kalau misalnya efek samping jangka panjang itu ya masih agak kurang sih menurut ku.	Ilmu farmakologi yang diberikan kurang luas dan dalam (R4, 90-94)	
95	P	Nah sekarang tentang penulisan resep mbak, kalau tadi kan tentang farmakologi ya mbak, untuk penulisan resep sendiri, metode pembelajaran yang sudah didapat itu apa aja mbak ?		
100	R	Latihan sih. Latihan nulis gitu kan di medik, trus ada praktikum penulisannya juga.trus ada kuliah nya juga sih.		
105	P	Berarti ada medik, praktikum sama kuliah ya mbak?		
	R	Ya he.em porsi paling banyak di medik sih.		
110	P	Nah trus mungkin bisa dijelasin mbak metode nya itu kayak gimana aja?		
	R	Ya pertama kan kita dikasih itu materi dulu kan, misalnya signatura apa, increptio, kayak gitu, itu dijelasin dulu per bagian	Latihan soal berupa kasus dapat menstimulus	Stimulasi <i>contextual learning</i>
115				

120		<p>yang harus ada diresep itu, trus ee kayak kode kode misal sendok teh itu gimana, di iniin caranya di medik. trus nanti dikasih soal latihan. Misalnya dikasih kasus, trus diberikan obat ini, ini ini, gimana cara kamu nulis ke apoteker supaya ngasih obatnya tepat. Gitu.</p>	<p>mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis resep (R4,112-124)</p>	
125	P	<p>Kalau latihan kasusnya itu kayak gimana mbak?</p>		
130	R	<p>Biasanya sih penyakitnya itu dari yang sudah kita tutorialin, yang sudah kita tahu golongan obatnya. Trus nanti biasanya di tulis. Nanti tinggal kita nyari sedian nya berapa, trus dosis maksimalnya berapa.</p>	<p>Latihan soal yang diberikan sesuai dengan kasus pada tahap klinik (R4, 127-133)</p>	<p>Relevansi metode pembelajaran</p>
135	P	<p>Berarti di kasih teori dulu trus dipapar kasus gitu ya mbak?</p>		
	R	<p>He em</p>		
	P	<p>Kalau dari praktikum kayak gimana mbak?</p>		
140	R	<p>Kalau praktikum sih hampir sama ya, kayak penulisan kayak resep juga, trus juga dilihatin ngebandingin obat satu dengan obat lain. Trus lihat kandungan obat didalam urin gitu gitu.</p>		
145	P	<p>Kalau untuk kuliah sendiri gimana mbak?</p>		

150	R	Kuliah pakar ya gitu aja sih, sama menurutku, juga ada di ajarin nulis resep juga.		
	P	Kalau untuk metode pembelajaran yang pernah didapat kayak gitu, menurut mbak E, metode pembelajaran tersebut sudah sesuai belum?		
155	R	Iya sih sudah cukup lumayan, Cuma yang pas di koassnya beda.soalnya nggak menulis obat secara generik, tapi secara ini merek dagang. Jadi apa sih kandungannya , jadi harus buka buka buku juga.		
160	P	Tapi kalau untuk cara belajar sendiri gimana mbak? Hanya saat koass berbeda ya mbak?		
165	R	Sudah cukup sih. Iya soalnya bukan obat generik yang ditulis,tapi sesuai dengan merk dagang, dan terkadang kan kalau di rumah sakit itu kan ada tergantung BPJS, masuk BPJS atau enggak,jadi kadang beberapa obat yang nggak familiar di dengar.	Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangk	Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik
170	P	Jadi lebih ke faktor nama nama penggunaan obat ya mbak?	n ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan	
175	R	He.em	(R4, 165-173)	
	P	Nah tadi kan dibilang sudah cukup		

180		sesuai ya mbak. Nah sebenarnya sesuai nya itu dalam bidang apa sih mbak?		
185	R	Ya paling nggak kita tau kalau dia jantung kasih apa, kalau pilek kasih apa, kayak gitu sudah taau golongannya. cuma mungkin yang tersedia merk dagang yang tersedia itu apa kan beda kaan. Kan kalau kita dokter kan harus lihat efektif nya, lihat harganya, lihat ininya,segala macam. Kalau di S.Ked kan yaudah kita cuma nulis kandungannya doang, trus penggunaannyaa , yaudah selesai. Taapi kalau di koass itu kita harus mikirin harganya, mikirin ini, jadi lebih ke macam macam merk dagangnya sih.	Integrasi antara beberapa aspek dalam ruang lingkup kesehatan dan sosial (R4,186-196)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
190				
195	P	Jadi kalau secara teoritis sangat mendukung, Cuma beda saat koass gitu ya? Kalau untuk nulis resep sendiri ada kendala nggak mbak waktu koass sama S.Ked?		
200	R	Enggak sih, cuma ya itu bingungkan, karena merknya beda,jadikan harus nyari lagi sediaan nya berapa, trus ininya berapa. Itu sih.		
205	P	Trus apakah metode yang sudah didapatkan itu dapat mempermudah mbak E untuk mempelajari penulisan		

210	R	resep? Ya kaalau buat nulis sih gampang. Cuma untuk yang utnk mikirin sediaan nya berapa, itu sih. Ya balik lagi.		
215	P	Tapi kalau untuk struktural penulisan resep nya sendiri sudah membantu mbak?		
	R	Iya udah kok, udah enak gampang kok pas di S.Ked. Cuma untuk golongan nama nama nya aja.		
220	P	Berarti permasalahannya di jenis obat, dosis, gitu ya mbak?		
	R	Iya. Karena kalau sudah di real itu udah campur baur merk dagang.		
225	P	Kalau misal udah sesuai nih mbak. Nah metode pembelajaran yang didapat itu udah bisa menjadi bekal belum sih mbak buat melewati stase koass?		
230	R	Iyasih cuma terkadang masih sering lupa soalnya kan kalau di rumah sakit kan sudah kompleks ya, kadang kan ada penyakit jantung dengan sesak, batuk, interaksi antara obat satu dengan	Kasus pada tahap klinis lebih kompleks (R4, 229- 239)	
235		obat lain kan nggak dijabarin waktu S.Ked. nah kita kan juga nggak mungkin kan ngasih obat satu gejala satu obat.nah kadang itu sih yang bingung.		

240	P	jadi masalahnya karena kadang lupa ya mbak?		
	R	Enggak, bukan lupa, jadi karena nggak disebutin interaksi obat antara obat satu dengan obat yang lain.		
245		Waktu S. Ked kan cuma obat batuk, batuk aja, nah sedangkan di dunia nyata ya diaa batuk, ya dia demam, banyak, ya nggak mungkin kan satu gejala satu obat. Ya gila aja bisa sampai 10 obat dong.		
250	P	Okay. Nah kalau mbak E sendiri selama ini cara belajarnya kayak gimana sih mbak biar lihai menulis resep?		
255	R	Ya paling dicoba coba terus, ngulang ngulang lagi. Kayak misalnya dulu pas di S.Ked kan dikasih dicari sediaan nya berapa aja, trus nama obatnya apa, kandungan nya berapa,		
260		dosis maksimalnya berapa, trus dosis dewasa anak berapa, trus dicoba coba nulis sih. Kalau misal dikasih sirup gimana nulis nya, kalau dikasih puyer gimana. Lebih ke nyoba gitu sih kalau menurutku.		
265	P	Jadi lebih ke belajar mandiri gitu ya mbak?		
	R	Iya belajar mandiri iya, belajar bareng bareng sama temen juga		
270		iya. Ya kalau misalnya mau OSCE	Belajar kelompok diluar	Stimulasi <i>collaborative</i>

		gitu, kan belajar bareng. Nah itu kayak nulis resep juga.	kampus	<i>learning</i>
275	P	Berarti OSCE bisa jadi pemicu ya mbak?	meningkatkan kemampuan menulis resep.	
	R	Iya soalnya kan OSCE tahun ketiga sudah sampai terapi.	(R4,268-272)	
280	P	Kalau dari kampus sendiri ngebantu nggak sih mbak, tadi kan udah disebutin metode metodenya banyak tadi mbak.		
	R	Kalau untuk penulisan sih mungkin iya, tapi kalau untuk penjelasan lebih dalam nya terkait interaksi nya aja sih yang kurang.		
285	P	Berarti penulisan sudah oke, hanya materi interaksi ya mbak?		
290	R	Iya sama kapan obat itu harus dipakai, kapan harus digabung, kapan harus diganti, kapan pakai kandungan yang lain. Cuma sama dokternya udah diajarin pas di S.Ked sama dokternya gitu.		
295	P	Kalau aktifitas lain ada nggak mbak yang menunjang mbak E buat semakin lihai menulis resep?		
	R	Kadang kita ikut baksos trus disuruh jadi apotiknya trus kita disuruh ngambilin obatnya.	Kegiatan bakti sosial meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis	Pengalaman belajar mahasiswa
300	P	Nah yang terakhir mbak, ada saran nggak mbak untuk memperbaiki metode pembelajaran penulisan resep		

	R	di FK UII?	resep (R4, 296-298)	
305		Kalau untuk penulisan sih mungkin sudah cukup, lebih ke farmakokinetik, farmakodinamiknya, sama interaksi antara obat satu dengan obat lainnya aja sih. Kalau kayak penulisan kayaknya udah cukup sih. Cuma ya mungkin bisa		
310		lebih dibanyakin aja latihan latihannya, misal kayak tugas mandiri, atau dikasih apa gitu. Tapi kadang PR juga nggak efektif sih, tergantung ke anak anaknya juga sih. Sama ini pas sebelum koass itu bener bener di ingetin lagi, obat obatan mana yang boleh dipakai, sama mungkin dikasih tau	Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik (R4, 309-312)	Stimulasi <i>contextual learning</i>
315		sebaiknya kalau mau tau merk dagang itu bisa baca di ini, dibuku apa gitu,yang bener bener bisa dipakai, jadi kayak dikasih pegangan bukunya apa. Ya paling itu aja sih.	Mahasiswa bingung untuk mendapatkan sumber yang valid dan sama seperti yang dilapangan (R4, 315-323)	Penentuan sumber pembelajaran
320	P	Jadi lebih dikenalin sama variasi variasi obatnya apa gitu ya mbak?		
	R	Nah, he.em..		
	P	Okay mbak. Sepertinya sudah, terimakasih banyak ya mbak		
	R	Iya sama sama.		

RESPONDEN 5

Inisial : D (R5)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 8 Januari 2017

Waktu : 10.00 – 10.45 WIB

Tempat wawancara : Food court, jalan Magelang

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	ehmm yang pertama, apa yang mas D ingat tentang metode pembelajaran farmakologi yang diajarkan selama ini di S.Ked, masih ingat nggak?		
5	R	metodenya ya?		
	P	he.ehm metodenya		
	R	kalo metodenya sih, ehm pertama dulu kuliah dulu, kuliah pakar ditahun pertama, blok 1.7 itu dari sudut pandangan terkait pertama farmakodinamik sama satu lagi farmakokinetik itu. kemudian juga ada beberapa yang setelah itu masuk tutorial di tahun kedua kita udah belajar mengenai obat. Kemudian ehmm di tahun kedua juga itu ada belajar tentang penulisan resep di ketrampilan medik. Ehmm kemudian ehm.. di tahun ketiganya itu baru kita nanti di tutorialnya bener-bener ehmm..	Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R5, 7-28)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
10				
15				
20				

25		<p>ya belajar tentang obat ini sesuai dengan penyakit apa. Karna di minikuis-minikuis juga udah banyak tentang pertanyaan tentang obat. Ya udah sih itu untuk pembelajarannya.</p>		
30	P	<p>udah.. ya jadi, kan tadi ada... tak review ya mas intinya ada kuliah pakar, tutorial, trus ada ketrampilan medik. Trus pas ditahun-tahun akhir tu eeh apa obat dikaitin sama penyakit kayak gitu, korelasi antara obat sama penyakit gitu. Okeey.. nah terus menurut mas D sendiri itu pendapatnya gimana sih metode yang udah diajarkan dari fakultas?</p>		
35		<p>ya sudah cukup baik yah.. ehm.. pihak kampus udah tertata untuk pembelajarannya. Jadi mulai dari tahun pertama pengenalan,</p>	Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur	
40	R	<p>kemudian tahun kedua juga pengenalan nama-nama obatnya, kemudian di tahun ketiga dikorelasikan antara penyakit dan obatnya. Mungkin di tahun keempat tentang pengenalan klinisnya juga.</p>	(R5,41-49)	
45				
50	P R	<p>oke. Ya pengenalan klinis.... iya, soalnya kalo di osce tahun keempat itu kan juga udah disuruh ehm.. menentukan obat yang cocok</p>		

55	P	apa. jadi intinya udah cukup baik, trus ehm ada berkorelasi, trus ada pengenalan juga dan itu ada osce juga. Jadi osce juga salah satu metode pembelajaran..		
60	R	ya bukan pembelajaran sih, kayaknya lebih ke ujian kalo osce. Jadi penilaian tentang apa-apa yang pernah kita dapati selama pembelajaran.	Penilaian saat ujian meningkatkan motivasi belajar (R5,61-64)	Stimulasi motivasi belajar
65	P	kayak evaluasi gitu. Ehm trus kalo menurut mas D sendiri apakah pembelajaran tersebut udah menunjang mas D belom sih selama koas?		
70	R	selama koas, ya udah sesuai.		
	P	sesuainya kayak gimana mas?		
	R	terkait farmakologinya ya?		
	P	ya, ini secara farmakologi.		
75	R	ehm.. kalo farmakologinya.. ya sesuai sih.. jadi kan kalo di sebelumnya atau di preklinik itu kan belajar tadi farmakokinetik, farmakodinamik sama kerja obat. Obat yang sesuai itu apa. Jadi di koas itu tinggal aplikasi aja.	Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan saat pendidikan klinik (R5,75-	Stimulasi <i>contextual</i> <i>learning</i>
80		Sebenarnya kalo obat kan banyak ya. Seni-seni obat juga berbeda-beda tiap dokternya, tapi ntar intinya ehmm sama. Intinya kalo saya tu		

85		berdasarkan cara kerja obatnya aja jadi bukan jenis-jenis obatnya. Misalnya kalo Infeksi antibiotik. Trus kalo sakit perut ya dikasih antinyeri gitu. Kalo jenis-jenisnya biasanya terserah.	80)	
90	P	terserah. Ini waktu koas itu yang dipake biasanya cara yang dipake cara kerja obatnya aja, kalo jenis-jenisnya?		
95	R	kalo jenis-jenisnya ya yang ada di rumah sakit.		
	P	oh yang ada..		
	R	biasanya yang ditanggung BPJS.		
100	P	ehm.. berarti kalo di rumah sakit tuh lebih kompleks. Maksudnya lebih apa namanya lebih terinci jenis obatnya tu udah ditentukan.		
	R	ya kalo biasanya kan malah rumah sakit tu malah lebih apa ya.. karna		
105		kan obat yang disediakan BPJS juga itu-itu aja, jadi biasanya udah hapal. Misalnya.. biasanya kalo infeksi ya antibiotiknya seftriakson, trus untuk antinyerinya biasanya kalo ya prolax kalo nggak asmef kayak gitu-gitu. Obatnya juga udah sering. Kalo misalnya gula ya metformin.	Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan	Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik
110				
115	P	okee.. terima kasih mas. Trus	(R5, 104-113)	

		<p>sekarang ke... untuk farmakonya udah cukup ya mas?</p>		
120	R	iya		
	P	<p>trus sekarang masuk ke penulisan resepnya sendiri mas. Ehhm yang mas D tau tentang metode penulisan resep itu apa aja mas?</p>		
125	R	metode?		
	P	<p>metodenya juga. Metode pembelajaran penulisan resep.</p>		
	R	<p>ya sama.. ehm ada kuliahnya, medik ada, kemudian... juga di lab sih, tapi juga di lab pun juga seperti kuliah gitu lho.. sama aja</p>		
130	P	oh di lab ada ya?		
	R	he.e		
	P	jadi kayak praktikum gitu ya?		
135	R	<p>ya tapi tetep sama kayak kuliah, kuliah tapi di lab. Soalnya kan yang ada mini tes post tesnya itu lho. Kalo kuliah kan nggak ada.</p>		
	P	<p>bedanya ada kalo di lab ada post test pre test.</p>		
	R	iya, pre test post tes.		
140	P	<p>ehmm.. kalo kuliah sendiri mungkin bisa dijabarin mas kalo kuliah itu ngapain sih, ke penulisan resep tu ehm apa ya.. sumbang sihnya itu kayak gimana gitu lho, kuliah tu kayak gimana, ngajarin apa, trus</p>		
145		<p>untuk praktikum sendiri juga kayak</p>		

150	R	<p>gimana. Bisa dijelaskan nggak mas?</p> <p>kalo kuliah itu yang pertama dijelasin dulu resep itu apa. Resep kan perintah kan. Perintah permintaan obat, trus ya per definisi, huruf-huruf yang diresep, susunannya dari atas ke bawah.</p>	Metode pembelajaran farmakologi secara umum	Prinsip pembelajaran terintegrasi
155	P	<p>Trus... ya kira-kira itu oh itu untuk kuliah?</p>	telah mengintegrasika	
160	R	<p>kuliah di lab bukan kuliah pakar. Kalo kuliah pakar tu malah kayaknya nggak ada deh.</p>	n antara teori dan praktik. (R5,148-153)	
165	P	<p>oh kalo kuliah pakar malah nggak ada ya?</p>	(R5, 168-180)	
	R	<p>he.ehm.. jadi di lab sama di medik kalo nggak salah..</p>		
	P	<p>ehhmmmm. Kalo tutorial ada nggak mas?</p>		
	R	<p>tutorial nggak ada.</p>		
170	P	<p>tutorial nggak ada.. trus mas kalo yang di medik sendiri kayak gimana?</p>		
175	R	<p>ehh kalo di medik tu ya di review lagi dari bukunya tu nanti, terutama dibaca dulu kan. Trus disuruh praktekin. Ehm.. penulisan obatnya. Misalnya, ya penulisan dulu pertama, nama obatnya apa, trus jumlahnya, trus cara pemakaiannya. Trus kalo yang udah setelah itu biasanya ehmm.. ngitung dosis juga</p>		

180	P	<p>berdasarkan Berat badan. Trus ada juga yang pemakaian obat yang dalam bentuk itu yang puyer ada juga. Itu aja sih.</p>		
	R	berarti yang pertama itu ada review kayak teoritisnya dulu gitu ya mas?		
185	P	<p>trus habis itu prakteknya di struktur-struktur kayak gitu. Trus ntar ada ngitung juga. Trus ada pemakaian obat dalam beberapa bentuk sediaan yang lain. Trus waktu medik itu ada stimulus-stimulus gitu nggak sih mas?</p>		
190	R	waktu medik... iya ada..		
	P	metodenya kayak gimana?		
195	R	<p>ehhm kasus. biasanya lebih ke.. apa ya.. umur misalnya anak kecil tu kan biasanya obat nya kan sirup, berat badannya berapa nanti disesuaikan dengan dosisnya. Ya ditulis berdasarkan itu tadi.</p>	<p>Latihan soal berupa kasus dapat menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis resep (R5, 194-199)</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>
200	P	ehm oke.... udah mas itu aja?		
205	R	iya.		
	P	<p>trus.. ehm.. tadi kan udah disebutin banyak banget itu mas metodenya. Ya nggak banyak sih sebenarnya, lebih ke medik sama praktikum tapi dalam bentuk kuliah. Kuliah dalam bentuk praktikum. Nah Ehm..</p>		

210	R P	<p>menurut mas D sendiri itu udah bisa apa udah bisa dijadiin bekal belum sih untuk menempuh koas juga?</p> <p>koas ya? Udah cukup baik ya.</p> <p>menolongnya, baiknya itu dalam hal apa mas?</p>		
215	R P R	<p>semuanya.</p> <p>semuanya gimana?</p> <p>ya itu tadi.. ada... ada yang pertama dijelaskan dulu supaya kita mengerti kemudian dikasih kesempatan untuk eeh.. tadi mencoba menulis resep berdasarkan kasus-kasus tadi juga.. jadi.. eehh.. ya itu.. membantu untuk membuat kita mungkin bisa berpikir lebih cepat, menulis cepat.</p>		
220		<p>ooh.. jadi lebih kayak membantu lebih terasah gitu ya mas kalo dari kampus buat penerapan koas gitu ya mas?</p>	<p>Ujian mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan mahasiswa dalam menulis resep (R5, 217-226)</p>	<p>Stimulasi motivasi belajar</p>
225	P	<p>ooh.. jadi lebih kayak membantu lebih terasah gitu ya mas kalo dari kampus buat penerapan koas gitu ya mas?</p>		
230	R P	<p>iya.</p> <p>nah terus apakah metode-metode tadi itu udah sesuai sama mas D sendiri belum sih? Maksudnya kan tiap orang kan punya gaya belajar sendiri-sendiri ya mas. Ini itu udah sesuai belum sih sama mas D sendiri?</p>		
235	R	<p>ya sudah.</p>		

240	P	udah. Intinya kayak gitu ya mas. sesuaiya itu kayak gimana? Bisa dijabarkan.		
245	R	sesuaiya.. ya itu tadi sebenarnya saya lebih suka belajar dengan eehh latihan. Ya tadi kan di keterampilan medik udah dikasih banyak latihan gitu. Jadi terasah untuk menulis resep, jadi kan nanti lama-lama hafal.	Metode pembelajaran farmakologi telah menggabungkan beberapa gaya belajar (R5, 243-249)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
250	P	oke. Terus habis itu... hmm berarti intinya metodenya udah mempermudah juga mas ya, karna memang sudah sesuai dengan gaya belajarnya yang memang lebih sering latihan gitu. Okee.. nah.. ohiya tadi itu eeh kan tadi bilangya udah bisa berguna buat pas jalanin koas gitu mas ya. Nah itu sendiri pas koas itu cara ngasahnya lagi gimana sih?		
255				
260	R	kalo koas ya langsung aplikasi itu sih. Tadi kan tadi udah belajar tentang cara-caranya, cara nulisnya, obat-obatnya, di koas tinggal praktek menulis resep.	Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan saat pendidikan klinik (R5, 260-264)	Stimulasi <i>contextual learning</i>
265	P	ooh gitu. Ada kendala nggak mas waktu koas terkait menulis resep?		
	R	paling kendalanya pas misal pasiennya banyak, jadi kan harus cepet tuh, nulisnya cepat.		
270	P	jadi lebih ke waktu ya mas?		

275	R P	iya. kalo untuk teoritis, teori-teori yang didapet itu nggak ada kendala waktu koas kayak gitu? Mungkin Ada perbedaan dari waktu s.ked ke koas?		
280	R P R P	farmakologi? bukan. Penulisan resep. penulisan resep nggak ada. nggak ada?		
285	R P	sama aja oh sama aja ya mas. Terus.. oh iya, ini pertanyaan-pertanyaan terakhir mas. Jadi selama ini untuk mas D sendiri, menurut mas D sendiri itu cara belajar mas D itu kayak gimana sih biar bisa menulis resep dengan baik? Jadi pribadi mas D ini misal ada tips and trik misal ada menulis resep yang baik dan benar.		
290	R P	ya itu tadi, banyak latihan. banyak latihan. Terus?		
295	R	ya kan karena tadi kan kendalanya karna pasien banyak jadi harus nulis cepat. Ya banyak-banyak menulis resep, nanti bisa hafal sendiri dan kecepatannya bisa bertambah. Ya walaupun tulisannya makin jelek hehe	Ujian mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan mahasiswa dalam menulis resep (R5,292-297)	Stimulasi motivasi belajar
300		yang penting tulisannya bisa dibaca.. hehe		

305	P	<p>hmmm berarti kalo banyak latihan itu lebih ke belajar mandiri gitu ya mas?</p>		
	R	<p>iya.</p>		
	P	<p>kalo untuk ini mas.. apa porsi belajar mandiri sama dari kampus itu lebih banyak mana sih?</p>		
	R	<p>belajar mandiri.</p>		
310		<p>lebih banyak belajar mandiri. kalo kampus paling Cuma berapa jam, kuliah berapa jam, medik berapa jam. Kalo belajar mandiri kan setiap saat, setiap kita menulis resep itu kan belajar.</p>		
315	P	<p>jadi misalnya kayak kampus itu hanya menunjang apa belajar mandiri?</p>		
	R	<p>iya.</p>		
320	P	<p>hmm trus selain belajar mandiri itu ada.. iya istilahnya kalo belajar mandiri itu kan banyak hal gitu kan mas ya. Selain banyak latihan gitu</p>		
325	R	<p>ada hal lain nggak sih mas?</p>	<p>Kurang nya fasilitas dari fakultas untuk mengembangk</p>	<p>Perbaikan sarana pembelajaran</p>
		<p>penulisan resep?Paling kalo penulisan resepnya banyaknya waktu koas ini. Banyak kesempatan. Kalo sebelum koas nggak ada.</p>	<p>n kemampuan mahasiswa</p>	
330	P	<p>justru waktu koas mas ya? Yang banyak-banyak latihan menulis resep?</p>	<p>dalam menulis resep. (R5, 325-329)</p>	

335	R P	iya terakhir, saran. Saran untuk memperbaiki metode pembelajaran penulisan resep mas?		
340	R	yang pasti kan udah baik. Hehe.. mungkin.. apa ya.. kayaknya lebih ke.. kan metode ini kan masing-masing harus bisa kan ya, sedangkan kalo kuliah ato medik kan banyak orangnya. Memang medik kan sepuluh, instruktornya pun belum tentu bisa mengawasi semuanya.		
345		Jadi kalo saran, hmmm ya mungkin penugasannya bisa diberikan individual. Jadi ehh tau masing-masing individu itu kemampuannya gimana.	Kurangnya dosen dalam memberikan pengawasan dan penjelasan (R5, 342-349)	Kapabilitas Instruktur
350	P	terus penugasannya itu dalam bentuk apa mas? Maksudnya waktu medik ato waktu tutorial?		
355	R P	baiknya sih waktu medik oh waktu medik. Ya.. jadi tadi sebenarnya jadi salah satu kendala juga mas ya, megang 10 orang trus 1 instruktur dan itu belum bisa mencakup semuanya dan kalo bisa juga diberikan penugasan individu		
360	R P	tentang menulis resep. iya. udah itu aja mas? Nggak ada tambahan lagi?		

	R	iya.		
	P	yaudah itu aja mas. Itu pertanyaan terakhir. Maaf sangat mengganggu. makasih ya mas.		
	R	iyaa		



RESPONDEN 6

Inisial : WH (R6)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 8 Januari 2017

Waktu : 15.00 – 15.50 WIB

Tempat wawancara : Kos Hijau, Wonosari

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Yang pertama ya mas, masih ingat nggak sih mas sama metode pembelajaran farmako yang sudah pernah diajarkan?		
5	H	Ya masih ingat ingat sih. Jadi yang jelas kan kebanyakan farmakologi untuk di awal itu tentang masalah pembagian jenis jenis obat gitu kan. Trus dan juga ada farmako kinetik sama farmakodinamiknya itu kayak gimana. Trus apa kaitannya sama efek samping. Efek sampingnya dikaitkan dengan farmakokinetik farmakodinamiknya. Trus terkait dosis dosisnya. Ya paling itu sih.	Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R6, 5-17)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
10				
15				
20		Oiya, trus kita juga diajarin tentang interaksi interaksi pemberian obat kayak gitu juga ya. Misal kayak kalau mau diberi ini, nanti kontraindikasi untuk diberikan ini.		

25		Interaksi antara golongan obat juga diberi tahu selain itu juga tentang kalau buat yang dermatologi,		
30		biasanya obat nya juga beda beda,nanti juga diajarin. Trus selain itu juga diajarin tentang pengenceran pengenceran itu juga penting ya. Jadi misal sediaan berapa persen nanti harus diencerkan berapa, dosisnya berapa.trus kalau misalnya obatnya injeksi itu yang drip infus itu untuk menghitung tetesannya gimana.		
35	P	Nanti jatuhnya buat dosis berapa gram per jam itu juga diajarkan sih. Nah tadi kan materi farmakologi yang sudah didapat ya, nah kalau dari metode nya sendiri? Tadi kan sudah di singgung ada kuliah sama praktikum, selain itu ada lagi nggak?		
40	H	nah kalau aku itu sih dari skill practice juga,kuliah juga iya. Belajar mandiri itu yang membikin kita bener bener paham.		
45	P	Berarti metode pembelajarannya itu dari kuliah, medik, tutorial sama belajar mandiri ya?		
50	H	Iyaa		
	P	Apakah metode pembelajaran tadi itu menunjang untuk koass nggak sih?	Ilmu farmakologi yang sudah didapatkan	Stimulasi <i>contextual learning</i>
	H	Sebenarnya terkait apa namanya selama menjadi dokter muda ya,		

55		<p>inikan ceritanya pengaplikasian di lapangan gitu kan, jadi sebenarnya ya yang bermanfaat itu ya yang farmakokinetik, farmakodinamik sama efek samping, nama obat, jenis obat sama dosisnya. Itu, tapi terkait</p>	<p>selama sarjana kedokteran dapat diaplikasikan saat pendidikan klinik (R6, 52-56)</p>	
60		<p>tatacara penulisannya itu dilapangan ini ya jarang yang bener bener detail seperti yang diajarkan di kampus. Sama kan</p>	<p>Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>
65		<p>butuh kecepatan dan sebagainya gitu kan, jadi e dan kadang tu karena dipasaran adanya cuma satu jenis itu jadi kadang ada yang nggak perlu ditulis dosisnya berapa. Jadi cuma</p>	<p>tahap klinik (R6, 59-63)</p>	
70		<p>perlu sf berapa kali berapa, dikasih berapa. Gitu lo. Soalnya kalau di lapangan juga jarang ya, apalagi kalau nulis resep yang terkait misal injeksi atau apa itu nulisnya jarang</p>		
75		<p>dikasih di kertas resep tapi langsung di kartu penukaran obat. Catatan perkembangan integrasi gitu lo, nulisnya langsung disitu. Nanti</p>		
80		<p>soalnya urusannya yang memberi itu si perawat, jadi kita nulis aja. Nah ini biasanya kalau sesuai aturan kan kalau pakai antibiotik kan harus kultur dulu, nah tapi itukan lama, jadi kita langsung pakai yang spektrum luas atau sesuai dengan indikasi</p>		

85		tertentu, misal laparotomi ya pakainya antibiotik ditambah pakai metronidazol atau apa yang lebih ke arah sana.		
90	P	Jadi kalau untuk pembelajaran farmakologi sendiri itu sebenarnya udah menunjang, tapi lebih ke nama obat gitu ya? Kalau penulisan nya kurang ya?		
95	H	Ya misal nih kalau paracetamol paling Cuma ditulisin per oral atau injeksi doang. Soalnya kita tu ndak pernah nulis resep, kalau nulis resep di lembar resep, itu cuma di poli. Jadi kalau di bangsal atau nambahi resep atau apa, nulisnya ya Cuma di lembar itu tadi, lembar instruksi. Nah aku kan juga belum stase anak kan ya, jadi belum tau nanti gimana resepnya.	Dosen pembimbing klinik jarang meminta mahasiswa untuk menulis resep (R6, 96-99)	
100				
105	P	Kalau untuk penulisan resep, apa saja yang sudah mas ketahui tentang pembelajaran penulisan resep di FK UII?		
110	R	Kalau seingatku dulu ya itu ada skill practice, sama praktikum. Kalau untuk kuliah sama tutorial kok jarang dibahas ya kalau buat penulisan resep. Trus kalau untuk penulisan resep kan beda ya antara kuliah sama waktu koass tu. Jadi ya	Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya mengenai penulisan resep (R6, 109-113)	Stimulasi <i>constructive learning</i>
115				

	P	<p>gitu</p> <p>Jadi kalau strukturnya itu agak beda gitu ya ?</p>		
120	H	<p>Kalau bedanya sih waktu di koass itu lebih ringkas, jadi bukan beda tatacara nya. Dan msalahnya kan kalau koass itukan klinis ya, dan sana kan juga bekerja sama sama apotekernya kan, jadi ya mereka udah paham. Misalnya kayak ini</p>	<p>Kasus pada tahap klinis lebih kompleks (R6, 119-125)</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>
125		<p>dari polimata masih tablet gitu kan, kayak nya kan nggak juga. Haha , gitu lo. Dan itu kan juga biar cepet juga gitu kan.</p>		
130	P	<p>Kalau metode nya sendiri, kan kalau tadi kan itu lebih ke ini kan apa namanya kayak struktur resepnya. Nah kalau untuk metode pembelajarannya sendiri itu kayak gimana?</p>		
135	H	<p>pokoknya lewat skill practice itu bertahap ya, soalnya kalau nggak salah kalau yang peratama itu sudah dikasih tau obatnya apa berapa miligram, trus ini ini, trus nanti soal soal selanjutnya itu cuma penyakit apa, trus cara nulisnya gimana, dan itu beragam, ada yang oral, ada yang im, dan sebagainya.</p>	<p>Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R6, 136-145)</p>	
140				
145	P	<p>Oke, itu tadi ada banyak ya metode</p>		

150	H	<p>sama proses penulisannya. Nah selanjutnya, apakah metode pembelajaran itu udah sesuai sama mas H ? dan apakah metode tersebut sudah menunjang selama koass? Nah itu pertanyaan tertutup.. hahaha.. sudah.. sudah cukup sangat</p>		
155		<p>membantu, kita kan sebagai dokter akan berurusan dengan resep obat, jadi kita belajar untuk menuliskan apa yang sudah kita instruksikan ke pasien. Jadi misal kita ngomong ke pasien, ini</p>	<p>Peran penulisan resep untuk seorang dokter (R6, 154-171)</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>
160		<p>dioleskan sedikit lalala, atau misal ini harus disuntikkan intramuskular jadi harus diserahkan ke dokter, atau harus diminumnya</p>		
165		<p>dihabiskan, dan seterusnya, nah itu kan secara verbal itu harus menyampaikan ke pasien seperti itu, nah kita untuk mempersingkatnya ya dengan penulisan resep itu. Jadi ya penulisan resep itu</p>		
170		<p>tujuannya ya untuk memperjelas apa yang kita instruksikan kepada pasien. Sebenarnya kalau metode yang sangat membantu adalah ketika praktek.</p>		
175	P	<p>Pertanyaan selanjutnya, mengapa metode tersebut bisa menjadi bekal menjalankan stase?</p>		

210		<p>bisa latihannya juga diperbanyak. Latihan soalnya lebih bervariasi. Kalau bisa ya lebih dikenalkan ke jenis jenis obat.</p>	prelinik (R6, 206-212)	
215	P	<p>Oiya tadi kan disebutkan diperkenalkan jenis obat gitu ya, dulu waktu S.Ked apa belum ada diperkenalkan jenis obat gitu mas?</p>		
220	H	<p>Pernah sih dulu kayak obat asma, gitu gitu cuma ya itu nggak lengkap ya ngenalin nya. Dulu ada supositoria juga gitu. Ya kalau bisa sih dikenalin lebh lagi tentang bentuk nyata obatnya, ntar kayak aku ditanyain bentuk manitol itu kayak apa aja nggak tau, dan baru tau waktu koass. Ada beberapa</p>	<p>Kurangnya pengenalan variasi bentuk sediaan obat selama pendidikan pre klinik (R6, 217-225)</p>	Perbaikan sarana pembelajaran
225		<p>macam obat yang dimasukin ke drip infus ada yg sifatnya di kriticalisasi atau apalah, nah yang butuh perlakuan khusus, mungkin itu bisa dijelasin juga. Bisa lah diajarkan cara loading dose buat MgSO4 buat pasien PEB. Nah kayak gitu gitu sih.</p>		
230	P	<p>Oke mas, terimakasih banyak ya mas.. hehe</p>		
	H	<p>Iyaa, semoga membantu</p>		

RESPONDEN 7

Inisial : Y (R7)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 14 Januari 2017

Waktu : 14.00 – 14.40 WIB

Tempat wawancara : Kos Hijau, Wonosari

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Mulai ya mbak, mbak masih inget nggak metode pembelajaran farmakologi yang sudah pernah diajarkan?		
5	Y	kalau selama tahap sarjana kedokteran ya terkait obat obatan, trus dosis dosisnya, bentuk sediaan obatnya juga beda beda. Golongan obat nya juga beda beda. Ntar per kuliah pakar itu kayak gitu. Sama	Kuliah	Stimulasi
10		itu diajarkan tentang waktu paruh obat juga	membantu mahasiswa memahami teori penulisan resep dan farmakologi (R7, 5-11)	<i>constructive learning</i>
15	P	Itukan tadi kan materi farmakologi yang sudah didapat ya mbak, nah kalau dari metode nya sendiri?		
20	Y	tutorial, skill practice. Tapi kalau kuliah pakar cuma menjelaskan mengenai mekanismenya seperti apa.		
	P	Sama sasaran nya itu dimana Berarti metode pembelajarannya itu dari tutorial, skill practice sama		

		kuliah ya mbak?		
25	Y	Iyaa		
	P	Trus mbak, apakah metode pembelajaran tadi itu menunjang untuk koass nggak sih?		
30	Y	Kalau membantu nya sih ya membantu, tapi kalau tentang obat sih lebih karena adanya BPJS, jadi lebih diberatkan saja, karena daftar obat nya hanya tertentu saja. Jadi ya obat nya ya itu itu aja, jadi nggak beragam gitu.	Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan (R7,28-45	Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik
35	P	Jadi kalau untuk pembelajaran farmakologi sendiri sebenarnya sudah menunjang, tapi terkendala jenis obat karena BPJS ya mbak?		
40	Y	Kalau penulisan nya gimana? Kalau penulisan sih dipakai ya dek, misalnya kayak paracetamol tab,nah kalau di rumah sakit itukan BPJS itukan ya emang cuma ada satu dosis aja kan, jadi kadang tu kita langsung, paracetamol 10, nggak pakai dosisnya, signature aja kadang pakai kadang enggak. Ya kayak gitu.karena permintaan dari dokter nya sendiri juga kita nulisnya Cuma seperti itu. Dan kita harus efisiensi waktu juga dek kalau di rumah sakit. Nah beda	Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep (R7, 41-45)	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
45				
50			Keterbatasan waktu saat	Waktu pembimbingan

55	P	<p>kalau di anak, mungkin nanti penghitungan dan penulisan resepnya lebih dalam.</p> <p>Ooo gitu ya mbak.. Kalau untuk pembelajaran penulisan resep di FK UII gimana mbak metode yg sudah diajarkan?</p>	<p>koass dapat memengaruhi cara penulisan resep. (R7, 48-53)</p>	
60	Y	<p>kalau resep ya itu sih, paling banyak diajarin pas keterampilan medik,</p> <p>nanti dikasih kasus gitu. kalau resep di sarjana kedokteran kan harus lengkap tuh, soalnya kan kalau ujian itu sangat mengurangi nilai banget tuh kalau misalnya nulis obat nggak lengkap, nggak ada tanggal nya, nilai nya kan bisa berkurang tuh.</p>	<p>Penilaian saat ujian meningkatkan motivasi belajar (R7, 63-70)</p>	<p>Stimulasi motivasi belajar</p>
65	P	<p>Jadi kalau strukturnya itu kalau S.Ked dinilai ya mbak? Kalau di klinik gimana mba?</p>		
70	Y	<p>Kalau di lapangan itu beda sama pas di S.Ked. Di lapangan itu lebih simpel dan nggak sesuai lege artis sih.</p>	<p>Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan tahap klinik (R7, 74-77)</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>
75	P	<p>Kalau untuk metode pembelajarannya sendiri itu kayak gimana mbak?</p>		
80	Y	<p>Jadi kalau untuk belajar nulis resep itu lebih pas skill practice ya, jadi misal kita dikasih soal nih, seorang pasien nanana, nanti kita harus</p>	<p>Latihan soal berupa kasus</p>	<p>Stimulasi <i>contextual</i></p>

85		mentuin juga obatnya apa,ya kita disuruh cari tau sediaannya, dosisnya, baru nanti kita disuruh nulis resepnya mulai dari awal, mulai dari identitas dokter,	dapat menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis resep (R7, 82- 92)	<i>learning</i>
90		pokoknya alamat tanggal sampai pro buat pasien namanya siapa.jadi lewat soal soal sih.	Ujian	Implementasi <i>self-directed learning</i>
95	P	Kalau saat ujian OSCE kan kita biasanya di suruh nulis resep, nah itu biasanya kita harus belajar mandiri. Dan kalau OSCE kan kita dituntut untuk cepet kan	menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri (R7, 93-97)	
100		Berarti ada banyak ya mbak metode pembelajaran penulisannya. Nah selanjutnya, apakah metode pembelajaran tadi udah sesuai sama mbak Y ? dan apakah meode tersebut sudah menunjang selama koass?		
105	Y	kalau metode pembelajaran nya udah mempermudah, karena kan apa ya yang udah dipelajari di kampus dulu apa ya, itu udah berguna banget pas kita tu emang udah di praktek ataupun di lapangan. Kayak semua yang dipelajari, kayak formula resepnya, pengisiannya seperti apa, itu semuanya berguna pas dilapangan. Ya jadi lebih gampang	Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep (R7,104-114)	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
110		dilapangan. Ya jadi lebih gampang		
115		ingat, dan lebih mudah kayak		

120		<p>ngerasanya sekarang ini makin lebih terlatih gitu lo, nggak sesusah dulu. Kadang tu soalnya kalau pas S.Ked itu kurang latihannya, kalau pas koass itu lebih sering latihan. Dan kalau S.Ked itu paling belajarnya kalau pas mau ujian aja, nah kalau koass kan tiap ganti stase itu pasti obatnya nanti ganti kan , jadi ya gitu, lebih terlatih aja.</p>	Ujian menstimulus mahasiswa untuk belajar mandiri (R7, 120-125)	Implementasi <i>self-directed learning</i>
125	P	Okee, untuk pertanyaan selanjutnya, mengapa metode tadi bisa menjadi bekal menjalankan tiap stase selama koass mba?		
130	Y	kalau aku sih waktu S. Ked itu paling ngena kalau pas mau ujian ya, jadi nanti aku ngumpulin semua macam obat yang bakalan dipakai gitu semua catatan nya, trus nanti ditulis resepnya gitu. Nah jadi itu biar aku inget aja, karena kan kalau di OSCE kan banyak tuh. Dan itu juga bisa jadi bekal kita pas koass, karena kan itu catetannya nanti bisa dipakai lagi pas koass. Kan pas koass kan bisa dibuka lagi	Hasil belajar mandiri selama sarjana kedokteran mampu membantu pendidikan klinik (R7, 137-141)	
135				
140	P	Trus untuk cara belajar mandiri buat nulis resep dengan baik gimana mbak??		
145	Y	ya bikin per penyakit, misalkan infeksi, nah itu ntar per penyakitnya		

150		itu di ringkes. trus nanti per penyakitnya itu dicari obatnya apa aja, nah kan itu nanti sekalian langsung ditulis obatnya gitu. Kalau nulisnya nggak pakai resep itu jadi kayak kurang masuk gitu lo ke otak, jadi kayak kurang mantep aja pas ujian juga.		
155		Dan kalau cuma nama obat doang tanpa nulis resep itu jadi bikin nyantolnya nggak lama gitu lo, jadi gampang lupa. Trus kalau aku dulu itu ada ikut baksos gitu kan di kaliurang atas sama	Kegiatan bakti sosial meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis resep (R7,154-	Pengalaman belajar mahasiswa
160		dokter Dimas, nah itu kan nanti beliau nyebutin obatnya apa, nah kita di kasih kesempatan buat belajar nulis resepnya gitu lo	163)	
165	P	ooo gitu mbak, jadi kalau lengkap itu jadi bikin lama ingat juga ya mbak? sekarang ke pertanyaan terakhir ya mbak, kalau saran untuk memperbaiki pembelajaran resep sendiri apa mbak?		
170	Y	kalau pembelajaran nya sih udah cukup, cuma ya tergantung kita mahasiswa nya gitu dek, aku dulu ada disuruh bikin resep karena dosennya enak nggak usah di	Faktor penyampaian dosen dan asisten dosen	Stimulasi motivasi belajar
175		kumpul nggak papa , ntar kita jadi yang susah sendiri jadinya ntar malah kualahan pas lagi di mau	dapat mempengaruhi motivasi	

180		<p>ujiannya itu lo dek. dulu kurang ya dikenalin bentuk obat, kecuali kalau pas pembelajaran kontrasepsi itu dilihatin bentuk obatnya kayak gimana, tapi kalau obat obat yang pas ada di tutorial itu enggak ada. Ya sarannya sih</p>	<p>mahasiswa (R7, 170-177)</p> <p>Kurangnya pengenalan jenis jenis obat selama</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>
185		<p>itu juga bisa lebih dilihatin bentuk obatnya karena kan kalau kayak gitu kita jadi lebh ingat gitu kan. Atau kalau enggak misalnya fakultas ribet, mungkin bisa dilakuin presentasi pas medik itu per anak, misalkan ini buat obat</p>	<p>pendidikan preklinik (R7, 178-192)</p>	
190		<p>apa, tampilkan gambarnya, seenggaknya kita tau obatnya, bentuk samaa sediaan nya. Karena nanti kalau di koass enggak tau obatnya nanti diketawain.</p>		

RESPONDEN 8

Inisial : WN (R8)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 14 Januari 2017

Waktu : 15.30 – 16.10 WIB

Tempat wawancara : Kos Hijau, Wonosari

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Langsung dimulai pertanyaan pertama ya mbak, mbak masih ingat ndak metode pembelajaran penulisan resep di FK UII?		
5	W	Seingatku sih pembelajaran farmakologi kan ada dua, ada farmakokinetik sama farmakodinamik, trus golongan golongan obat, selain itu juga bicara kerjanya, efek samping, trus pemberian dosis dosisnya. Trus sama itu diajarkan tentang pemberian obat itu harus melihat sisi ekonomi pasien juga, untuk menghindari multi drugs, sama menghindari obat obat yang cara kerjanya itu sama.	Integrasi antara beberapa aspek dalam ruang lingkup kesehatan dan sosial (R8, 12-18)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
10				
15				
20	P	Nah tadi kan materi farmakologi yang sudah didapat ya, nah kalau dari metode nya sendiri mbak W?		
	W	Seingatku lewat tutorial, trus sama		

25		penghitungan dosis obat itu ada di skill practice. Trus nanti juga bahas jenis jenis obatnya juga. Sama ada OSCE sama SOCA. Belajar mandiri untuk ujian juga.		
30	P	Berarti metode pembelajarannya itu dari kuliah, medik, tutorial, belajar mandiri sama ada ujian juga ya mbak?		
	W	Iyaa		
35	P	Trus metode pembelajaran tadi sudah bisa menunjang untuk koass belum sih mbak?		
40	W	Sebenarnya terkait pembelajaran tadi kan udah bahas bahas obat dan lainnya bla bla. Sebenarnya kalau kita aplikasikan ke teori, kita kan waktu kuliah untuk antibiotik golongan ini itukan banyak. Nah ternyata pas di rumah sakit itu	Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangka	Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik
45		kita hanya memakai satu jenis obat saja. Jadi tu banyak yang akhirnya nama nama yang lain kita jadi lupa. Karena kita terfokus pada obat obat yang terpakai waktu di rumah sakit kayak gitu. Trus kalau mau nulis resep, kita jarang nulis resep yang bener bener sesuai dengan lege artis karena di poli itu kan harus kejar kejaran sama waktu. Trus juga, balik lagi sama obat nya itu,	n ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan (R8, 38-43)	
50			Keterbatasan waktu saat koass dapat memengaruhi	Waktu pembimbingan

55		<p>kan jadi hanya obat obat yang sudah disepakati aja yang diapaki. Jadi kita ingatnya Cuma obat obat itu saja.</p> <p>Nggak sebanyak waktu kita kuliah dulu. Kalau misal nya ujian kan kita bisa bebas milih obatnya apa apa, nah kalau koass itu enggak, harus sesuai sama rumah sakit kayak gitu. Intinya sih kalau</p>	<p>cara penulisan resep. (R8,48-52)</p>	
60		<p>sekarang itu kita lebih memberikan obat sesuai dengan yang dibutuhkan, kalau dulu kan kita ngehafalin semua obat obatnya. Tapi kalau sekarang ini kita lebih kayak e, ya apa yang ada di rumah sakit itu apa, ya itu yang harus kita kuasai.</p>	<p>Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu selama pendidikan klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan (R8, 58-62)</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>
65				
70	P	<p>Jadi kalau strukturnya itu agak beda gitu ya ?</p>		
75	W	<p>jadi intinya itu kalau nulis resep itu ya bener bener yang nggak lege artis gitu lo,dan itu biasanya karena waktu sih, kan rumah sakit nggak mesti harus dan dokternya harus cepet kan, yang penting jelas, kita minta obatnya apa, berapa, gitu sih.</p>		
80	P	<p>Tadi kan udah dijelaskan tentang struktur resepnya. Jadi kalau untuk pembelajaran farmakologi sendiri itu sebenarnya udah menunjang, tapi ada perbedaan pengaplikasian jenis obat gitu ya mbak waktu koass?</p>		

85	W	<p>Yaa..trus kalau nulis resep pakai dosis itu kecuali kalau dosisnya yang dipakai di rumah sakit itu ada banyak. Kayak misalnya kayak diazepam, kan ada yang 5 mg ada yang 2 mg. Kalau dokternya minta yang 2 mg, baru kita tulis dosisnya. Tapi kalau kayak pracetamol kan dosis nya 500mg, jadi ya nggak usah kita tulis. Jadi main cepet aja.</p>		
90		<p>Tapi kalau kayak pracetamol kan dosis nya 500mg, jadi ya nggak usah kita tulis. Jadi main cepet aja.</p>		
95	P	<p>Oke mbaak..Kalau untuk penulisan resep, apa saja yang sudah mbak W ingat tentang pembelajaran penulisan resep di FK UII?</p>		
100	W	<p>Kalau penulisan resep itu ada subscriptio, recipe, inscriptio apalah itu, pokoknya itu ya kalau lege artis nya dulu kan, diajarinnya kalau dulu yang awal awal ada nama dokter, STR, trus ada tanggalnya, trus selain</p>		
105		<p>itu ada huruf R nya baru nama obatnya, baru sedian, dosis, jumlah obat yang kita minta berapa, trus dibawahnya ada mau berapa kali pemakaian nya, sama cara pemberiannya pada pasien. Baru</p>		
110		<p>habis itu ada tanda tangan atau paraf. Trus kayak kemarin di stase mata itu kan ada kayak floxa ed 1, nah itukan cuma s gtt 3 od. Cuma gitu aja</p>		
115	P	<p>Nah kalau untuk metode</p>		

120	W	<p>pembelajarannya sendiri itu kayak gimana?</p> <p>skill practice biasanya juga dari kuliah pakar, trus yang paling banyak sih sebenarnya tetep belajar mandiri buat ujian. Tapi kalau untuk tutorial, enggak ada kayaknya.</p>	<p>Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya mengenai</p>	<p>Stimulasi <i>constructive learning</i></p>
125	P	<p>Oke, itu tadi ada banyak ya metode sama proses penulisannya. Nah selanjutnya, apakah metode pembelajaran itu udah sesuai sama mbak ? dan apakah metode tersebut sudah menunjang selama koass?</p>	<p>penulisan resep (R8, 119-123)</p>	
130	W	<p>sebenarnya metode nya udah sesuai ya, awalnya dari medik, trus ditunjang pas ujian apalagi kemarin sempet SOCA kan. Itu sebenarnya udah membantu banget dalam mempelajari</p>	<p>Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam</p>	<p><i>Basic leearning</i> sebagai bekal klinis.</p>
135		<p>penulisan resep. Dan untuk menjadi bekal itu udah cukup lah untuk diterapkan di klinis. Ya kan</p>	<p>memahami ilmu dasar penulisan resep (R8, 130-138)</p>	
140		<p>nggak mungkin juga kan kita nulis pct masak bawahnya gtt. Seenggaknya kan tahu kan dasar nya, walaupun kadang suka lupa. Dulu sih waktu S.Ked kekurangan waktu aja</p>	<p>Mahasiswa merasa menghadapi</p>	
145	P	<p>sih. Kalau sekarang malah lebih sering latihan.</p> <p>Pertanyaan selanjutnya, mengapa</p>	<p>kasus nyata saat kegiatan OSCE dan medik. (R8, 132-135)</p>	

150	W	<p>metode tersebut bisa menjadi bekal menjalankan stase?</p> <p>kalau aku sih karena lebih banyak dari belajar mandiri ya, karena itu, OSCE MEQ itu kan memaksa kita agar kita hafal dan bisa menulis resep... hahaha.. kalau cuma skill practice aja, nggak ada ujiannya mungkin kita lupa. Tapi kalau ada ujiannya itu jadi kita lebih giat lagi dan otak kita harus menyerap banget sama penulisan resepnya itu. Jadi ya gitu, dari hasil belajar itu semua bisa buat pegangan ilmu selama koass sih.</p>	Ujian	Implementasi <i>self-directed learning</i>
155			menstimulus mahasiswa	
160	P	Kalau cara belajar buat nulis resep dengan baik gimana mbak?	untuk belajar mandiri (R8,	
165	W	kalau aku kadang sebelum ujian itu udah tak tulis semua resepnya, terutama kalau misalnya blok anak	149-159)	
170		itu ya kan pakai berat badan, nah itu udah tak itungin semuanya gitu, trus ntar pas ujian kan tinggal ngehafalin aja gitu lo. Trus kalau misalnya di		
175	P	bangsal gitu ya, trus nggak ada dokternya gitu, beliau cuma nyampaiin nya dikasih ini nah itu kan nanti kita juga harus tau gitu.		
		Oke mbak pertanyaan terakhir ya, kalau saran untuk memperbaiki pembelajaran resep sendiri ada nggak		

180	W	<p>mbak?</p> <p>ya mungkin kayak ini, diperbanyak latihan, trus dikasih PR, trus juga dilbilang kalau di kumpul, karena kadang kalau nggak di gituin ya ntar tergantung anaknya,. Sama itu sih kalau bisa</p>	<p>Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik (R8, 179-184)</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>
185	P	<p>lebih sering dipaparkan jenis dan macam sedian obat kali ya</p>		
	P	<p>Dulu waktu S.Ked apa belum ada diperkenalkan jenis obat gitu mbak?</p>		
190	W	<p>Kalau pas aku sih nggak dikenalin,soalnya nggak setiap kelompok medik itu dikenalin. Ada juga obat yang butuh aquabides nah itu kan nggak tau cara nya, nah itu bisalah kalau diajarkan saat S. Ked</p>	<p>Kurangnya pengenalan jenis jenis obat selama pendidikan preklinik (R8, 189-195)</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>
195	P	<p>Sip sip mbaak, terimakasih banyak mbak untuk waktunya</p>		
	W	<p>Iya dek sama sama</p>		

RESPONDEN 9

Inisial : S (R9)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 15 Januari 2017

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tempat wawancara : Kos Hijau, Wonosari

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Yang pertama ya mas, masih ingat nggak sih mas sama metode pembelajaran farmako yang sudah pernah diajarkan?		
5	S	Ada farmakodinamik farmakokinetik, selain itu juga ada kuliah juga diajarin kayak apa kaitannya antara pemberian obat terhadap kayak hukum hukum.pas itu juga diaplikasikan pas praktek di praktikum juga diaplikasikan pemakaian obat.	Integrasi antara beberapa aspek dalam ruang lingkup kesehatan dan sosial (R9, 7-13)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
10				
15		Trus juga ada dibahas waktu tutorial gitu gitu. Di tutorial itu ada bahas penyakit, sama obat obatnya, mekanisme kerjanya, golongan golongan obat gitu gitu. Kalau skill practice itu ya kalau nggak salah		
20		bahas tentang penulisan resep gitu gitu. Macam macam resep, strukturnya kayak gimana gitu gitu.		

25	P	Oke mas, udah ada bnyak ya mas berarti untuk metode pembelajaran farmakologi nya ya mas? Ada lagi nggak mas? Dan menurut mas S, metode tersebut sudah membantu belum?		
30	S	Apa yaa.. Oiya ini, kalau dari antibiotik juga tergantung dari ekonomi juga, contohnya kayak kemarin pas stase mata ya, kan ada obat untuk penurun tekanan intraokuler, itukan ada valsartan sama timolol. Nah dia itu kan dokternya juga pilih pilih, padahal yang bagus itu valsartan, tapi karena BPJS jadi dikasihnya timolol, jadi harus pertimbangan sama keuangan juga sih. Nah itu	Integrasi antara beberapa aspek dalam ruang lingkup kesehatan dan sosial (R9, 29-40)	
35		sih jadi membantu aku buat belajarnya lebih komprehensif sih..		
40		trus membantu juga buat bekal ilmu dasar.		
45	P	Jadi kalau untuk pembelajaran farmakologi sendiri itu sebenarnya udah menunjang, oya mas, ada kendala nggak mas selama koass?		
50	S	Kendalanya sih perbedaan aplikasi aja kali ya dek, waktu koass itu penulisan resep gitu jadi lebih simpel, tapi kalau nentuin obat yang mau dipakai itu yang lebih	Kasus pada tahap klinis lebih kompleks (R9, 49-56)	

55		kompleks. Soalnya kalau di koass itu kan udah ada banyak orang ya buat nangani pasien. Jadi rasanya lebih kompleks aja gitu lo dek. Sama itu tadi terkait BPJS itu juga bisa jadi kendala juga dek, soalnya		
60		kalau pakai BPJS itu cuma beberapa obat aja ang kepakai, lainnya sih kebanyakan enggak dipakai ya.	Adanya pembatasan mahasiswa dalam mengembangkann ilmu selama pendidikan	Perbedaan implementasi tahap prelinik dan tahap klinik
65	P	Okee mas, jadi kendalanya lumayan banyak ya mas.. nah, mas kalau untuk penulisan resep, apa saja yang sudah mas ketahui tentang pembelajaran penulisan resep di FK UII?	klinik karena faktor sistem regulasi rumah sakit pendidikan (R9, 57-63)	
70	S	Seingatku paling banyak itu dari skill practice, sama ada praktikum, trus kalau kuliah itu cuma teori teori nya aja. Kalau tutorial seingatku kok nggak sampai suruh nulis resep yaa.. kalau waktu koass itu cuma simpel aja, kadang numero nya nggak di tulis.	Metode pembelajaran farmakologi secara umum telah mengintegrasikann antara teori dan praktik (R9, 70-73)	Prinsip pembelajaran terintegrasi
75		Langsung romawi butuh berapanya. Kalau pas S. Ked kan kita disuruhnya nulis resep itu harus lege artis yaa, nah itu beda kalau pas koass		
80	P	Ooo, jadi kalau strukturnya itu agak beda gitu ya ?	Adanya perbedaan praktik penulisan resep	Perbedaan implementasi tahap prelinik dan tahap klinik

120	P	<p>sampai semua nya</p> <p>Oke, itu tadi ada banyak ya metode sama proses penulisannya. Nah selanjutnya, apakah metode pembelajaran itu udah sesuai sama mas S ? dan apakah metode tersebut sudah menunjang selama koass?</p>		
125	S	<p>kalau metode nya ya pasti sangat membantu soalnya kan kayak pas kasus kasus pas waktu latihan di S. Ked itu kasusnya lebih kompleks gitu. Sedangkan kalau di klinis sekarang itu leebih simpel. Trus penulisan resepnya juga lebih simpel banget, cuma s berapa dd gitu aja. Cuma belum tau sih kalau ntar pas stase anak yaa. Dan menurut ku nggak susah banget pas kayak pendidikan. Ya kampus itu jadi ngajarin setidaknya lege artisnya itu kayak gimana, nah walaupun di prakteknya beda.</p>	<p>Kasus dapat menggambarkan kondisi saat di dunia klinis (R9, 123-128)</p>	<p>Relevansi metode pembelajaran</p>
130		<p>Cuma belum tau sih kalau ntar pas stase anak yaa. Dan menurut ku nggak susah banget pas kayak pendidikan. Ya kampus itu jadi ngajarin setidaknya lege artisnya itu kayak gimana, nah walaupun di prakteknya beda.</p>		
135	P	<p>Trus mas kenapa metode tersebut bisa menjadi bekal menjalankan stase?</p>	<p>Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan tahap klinik (R9, 134-137)</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>
140	S	<p>Ya soalnya ilmu pas S.Ked itu udah sangat cukup buat bekal selama aku koass ini sih, catetan catetan selama S.Ked itu bisa buat bekal pas koass. Jadi pas koass itu nggak terlalu bingung gitu lo kalau</p>	<p>Ilmu farmakologi</p>	<p><i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis</p>
145				

150	P	<p>misalnya lupa lupa ya tinggal buka buku catetan pas S. Ked aja gitu.</p> <p>Kalau mas S sendiri cara belajar buat nulis resep dengan baik nya gimana mas??</p>	<p>yang telah diajarkan selama tahap sarjana dapat digunakan</p>	
155	S	<p>sama aja sih sama kayak belajar mandiri, trus ya gitu bikin ringkisan obat obatan trus nanti di tulis resepnya diagnosisnya apa, manifesnya pada obatnya apa, trus ditulis obatnya apa gtu, daripada harus baca buku lagi gtu kan. Trus</p>	<p>mahasiswa sebagai dasar dalam memberikan terapi. (R9, 141-148)</p>	
160		<p>itukan nanti ringkasan nya bisa sangat berguna buat koass juga ya. kalau aku sih buat belajar inget resep itu, inget inget dulu catetan pas sarjana kedokteran, terus habis itu kan nulis resep di poli, nah nanti di lihat dulu resep dokternya trus di catet trus dihafalin trus besoknya</p>	<p>Hasil belajar mandiri selama sarjana kedokteran mampu membantu selama pendidikan klinik (R9, 158-163)</p>	Implementasi <i>self-directed learning</i>
165		<p>baru nulis sendiri gitu. Jadi nggak usah dokternya nulis, kita bisa nulis sendiri.</p>		
170	P	<p>Oke pertanyaan terakhir Mas, kalau saran untuk memperbaiki pembelajaran resep sendiri ada nggak mas?</p>		
175	S	<p>Mungkin dari keterampilan mediknya bisa lebih di maksimalkan, kan kalau kita dulu cuma dikasih soal sama teorinya itu tapi nggak ada</p>		

180		<p>penanganan lebih lanjut, kalau dikasih PR biasanya itu nggak di cek satu satu atau bagaimana gitu, jadi kalau bisa ya bisa dipantau lagi, mungkin kayak dikasih PR gitu gitu kan bisa tapi ya tetep di cocokkan untuk pertemuan</p>	<p>Tugas atau pekerjaan rumah dari fakultas memicu mahasiswa dalam belajar mandiri (R9,</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>
185		<p>selanjutnya, jadi ada penanganan lebih lanjutnya. Kalau bisa juga diperkenalkan jenis jenis obat juga. Dulu aku dikenalin sih jenis jenis obat tapi cuma dikit dan itu pun obat yang dikenalin nggak lengkap dan pada udah kadaluarsa yang obatnya ngambil dari apotek UII..</p>	<p>178-186)</p>	
190	<p>P</p> <p>S</p>	<p>hahaha</p> <p>Hahaha... oke oke mas... udah itu aja mas?? Sip sip mas, terimakasih banyak ya mas ... hehehe</p> <p>Iya dek sama sama... semoga membantu buat peenelitiannya aamiin</p>	<p>Kurangnya pengenalan jenis jenis obat selama pendidikan prelinik (R9, 188-192)</p>	

RESPONDEN 10

Inisial : M (R10)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 20 Januari 2017

Waktu : 13.00 – 13.50 WIB

Tempat wawancara : Musholla FPSB

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Kita mulai ya mbak, pertanyaan pertama ya mbak. Masih ingat nggak sih mbak sama metode pembelajaran farmako yang pernah diajarkan selama S.Ked?		
5	M	Sedikit banyaak masih inget sih		
	P	Ee ingat nya apa aja mba?		
	M	Ee, materi nya atau maetode nya?		
10	P	Metode nya mbak..		
	M	Ee kalau seingat aku kalau farmakologi itu metode nya diajarkan ada kuliah pakar, habis itu ada tutorial, trus keterampilan medik		
15		nanti dengan penulisan resep kayak gitu, trus praktikum		
	P	Trus kalau untuk menurut mbak M sendiri mengenai metode yang disebutin tadi itu gimana mbak?		
20	M	Ee kalau kuliah pakar itu kan dosen menyampaikan materi, nah itu kita disajikan materi terkait	Kuliah membantu mahasiswa	Stimulasi <i>constructive learning</i>

25	<p>farmakologi secara umum sih, kayak farmakokinetik sama farmakodinamik ke gitu gitu sama kalau nggak salah itu ada tentang dasar dasar penulisan resep. Tentang obat secara umum obat kayak gitu, trus nanti kalau dia sudah masuk</p>	<p>memahami teori penulisan resep dan farmakologi (R10, 20-25)</p>	
30	<p>mulai blok tahun ketiga kalau nggak salah, itu farmakologinya sudah disesuaikan sama materinya kayak gitu.misal kita lagi blok jantung ya, lah nanti farmako nya</p>	<p>Penyampaian kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R10, 27-38)</p>	<p>Prinsip pembelajaran terintegrasi</p>
35	<p>bahas tentang obat obat jantung. Tapi kalau di tahun 1 sama 2 itu masih secara umum terkait farmakologi itu. Nah kalau waktu medik itu, nanti lebih ke keterampilan menulis resep, kalau seingatku yah, jadi nanti kayak soal gitu, trus nanti nulis resep nya, resep nya kayak gimana nulisnya kek gitu.</p>		
40			
45	<p>Kalau praktikum itu hampir sama kayak kuliah pakar, dikasih materi tentang resep kayak misalkan isinya resep itu apa aja mulai dari superscriptio, bla bla bla... nah itu dijelasin itu, trus contoh contoh resepnya juga, trus</p>	<p>Praktikum farmakologi berperan dalam melatih kemampuan menulis resep (R10, 44-51)</p>	<p>Stimulasi <i>collaborative learning</i></p>
50	<p>nanti juga latihan. Dan itu cuma sekali kalau nggak salah praktikumnya. Kalau tutorial, kan</p>		

55		ada kan pas kita tutorial itu bahasnya tentang farmakokinetik, farmakodinamik kayak gimana, Cuma kalau udah masuk tahun ketiga ya udah, masuk sesuai dengan materinya aja. Seingetku.		
60	P	Ya, okee..nah terus eemm kalau menurut mbak M sendiri, pembelajaran tersebut sudah bisa menunjang mba M belum selama koass?		
65	M	Ya lumayan bisa sih. Kan bisa membantu buat dasar dasarnya, kayak misalnya ini, obat ini kek gini, trus kalau menulis resep caranya gini, kalau kita mau nulis resep tablet ya kayak gini , dan kalau resep yang model racikan itu kek gini nulisnya. Jadi kayak kurang keterampilan latihannya aja kali ya.	Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep (R10, 65-	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
70		resep (R10, 65-72)	72)	
75		Karena kalau aku pribadi sih kalau resep lebih banyak belajarnya dari konsulennya. Nanti mereka nulisnya kayak gimana, oh nanti aku lihat darisitu. Ya kita nggak apa ya melepaskan dasarnya di kampus sih,dasarnya tetep sama kayak gitu juga.		
80	P	Berarti kalau secara teoritis itu dasar dasarnya sudah di dapat di S. Ked gitu ya mbak?		

85	M	He.eh , nah kalau di S.ked keterampilan praktiknya kurang ya, soalnya resep itu kan banyak to macamnya, nah jadi kita jarang latihan yang dipakai dokternya juga. Dan kalau memang di lapangan kan nggak, hampir sebagian besar itu nggak sesuai, bukan nggak sesuai sih, nggak lege artis yang diajarkan di kampus gitu lo.kan kalau kita nulis kan harus signatura apa lengkap gitu kan, nah kalau di rumah sakit itu Cuma S 1.d.d udah gitu doang. Jadi ini sih, belajar nya combine antara yang kecil sama yang besar.	Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik (R10, 85-90)	Stimulasi <i>contextual learning</i>
90			Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan tahap klinik (R10, 90-100)	Perbedaan implementasi tahap prelinik dan tahap klinik
95				
100	P	Ooo gitu, jadi intinya kalau S.Ked itu belajarnya sesuai dengan lege artis nya gimana, cuma prakteknya itu beda gitu ya mbak?		
105	M	Iyaa..		
	P	Okay. Trus sekarang ke penulisan resep ya mbak. Nah kalau metode pembelajaran penlisan resep sendiri apa aja mbak?		
110	M	Kalau metode penulisan resep ya itu. Praktikum sama keterampilan medik. Kalau di tutorial itu kita jarang nulis resep. soalnya itu kan paling cuma disebutin aja nama obatnya apa aja, udah gitu aja. Seringnya ya	Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya mengenai penulisan resep (R10, 112-115)	Stimulasi <i>constructive learning</i>
115				

120	P	di medik sama di praktikum. Okay, kalau yang untuk di medik sama praktikum proses pembelajarannya kayak gimana sih mbak?		
125	M	Kalau sebenarnya tu hampir sama, kalau yang di medik, kita langsung dikasih soal, nah soal nanti nulis resepnya gimana. Nah gitu, nanti perwakilan gitu maju satu satu. Seingat ku sih gitu. Kalau di praktikum itu ya sama sih. Nah kalau praktikum kan biasanya ada ini nya toh, ada asistennya. Nah nanti mereka ngejelasin dulu mengenai resep. komponen resep itu apa aja, nanti jenis jenis resep apa aja. Trus nanti baru ada soal trus nanti kita baru nulis resep. nah kalau di praktikum kurang efektif sih, soalnya kan asistennya cuma satu kalau praktikum. Ada yang yowis lah, ada yang ndengerin dan latihan beneran. Harusnya kalau menurutku, lebih banyak frekuensinya pas di medik aja. Kalau praktikum terlalu ini, soalnya kan sama materi yang di kuliahkan itu cuma diulang aja pas praktikum.	Latihan soal berupa kasus dapat menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis resep (R10, 121-125)	Stimulasi <i>contextual learning</i>
130				
135		nah kalau di praktikum kurang efektif sih, soalnya kan asistennya cuma satu kalau praktikum. Ada yang yowis lah, ada yang ndengerin dan latihan beneran. Harusnya kalau menurutku, lebih banyak frekuensinya pas di medik aja. Kalau praktikum terlalu ini, soalnya kan sama materi yang di kuliahkan itu cuma diulang aja pas praktikum.	Praktikum farmakologi kurang efektif (R10, 134- 139)	Stimulasi <i>collaborative learning</i>
140				
145		Kalau porsi terbanyak ya pas medik, walaupun hanya beberapa	Kurang frekuensi latihan	Stimulasi <i>contextual</i>

150	P	<p>kali, karena kalau praktikum cuma 1 atau 2 kali ya. Nah kalau materi farmako sih paling banyak ya pas di kuliah pakar.</p>	<p>penulisan resep pada tahap prelinik (R10, 145- 148)</p>	<p><i>learning</i></p>
155	M	<p>Berarti model pembelajarannya itu terstimulasi oleh kasus kasus gitu ya mbak?</p>	<p>(R10, 160-166) (R10, 171-176)</p>	
160	P	<p>Iya jadi nanti belajarnya itu dipicu pakai kasus kasus gitu.</p>		
165	M	<p>Okay.. trus kalau nah apakah metode pembelajaran tadi ehm apa, sudah sesuai sama mbak M sendiri belum sih?</p>		
170	P	<p>Ya sudah sih menurutku, tapi kalau aku pribadi sih menurutku kurang latihan, rasanya. Kalau mahasiswa FK tuh, kalau nggak dipacu dengan oh ada medik resep, kadangkannya kita nggak sempat gitu kan belajar sendiri. Nah kadang kuwalahannya itu pas udah di klinisnya gitu, pada suka bingung gitu kan. Tapi kalau dari metodenya sendiri sih udah bagus kok menurutku. Cuma kurang ini aja, latihannya mungkin masih kurang ya, jadi bisa ditambah kali ya. Mungkin mediknya bisa sampek lima kali atau berapa gitu biar lebih mahir nulis resepnya.</p>		
175	P	<p>Nah kalau e menurut mbak M sendiri</p>		

180	M	itu emm ada metode atau cara lain yang mbak M terapin biar bisa nulis resep?		
		Emm enggak sih kalau aku, kalau aku paling cuma belajar sendiri di rumah kalau mau ujian atau mau OSCE gitu lo, kita kan kalau dia	Ujian menstimulus mahasiswa	Implementasi <i>self-directed learning</i>
185		sakitnya ini resepnya ini, trus nulisnya resepnya gini. Nah kalau aku belajar mandiri di rumah gitu. Dan aku kalau bener bener belajar khusus nulis resep gitu jarang.	untuk belajar mandiri (R10, 181-186)	
190	P	Nah tadi kan disebutin OSCE sama ujian ya mbak, nah mungkin bisa dijelasin OSCE sama ujian itu kayak gimana? Dan menurut mbak M itu kayak gimana, bisa membantu apa tidak?	(R10, 196-202)	
195	M	Terkait dengan penulisan resep itu ya, kalau membantunya sih ya membantu ya kalau untuk keterampilan kita menulis resep,		
200		kan harus tau dosis, efek sampingnya dan lain lain kayak gitu kan kalau ujian. Cuma ya kalau kita ndak persiapan sebelumnya, ya enggak membantu,		
205	P	karena kita nggak tau apa apa waktu ujian. Berarti bisa dijadikan motivator agar kita mau belajar gitu ya mbak?		

210	M P	Ho.oh Trus kalau misalnya tadikan sudah membantu ya mbak, nah menurut mbak M, apakah metode tersebut sudah bisa membatu mbak M untuk menjalankan tiap tiap stase mbak?		
215		Kan ini udah melewati banyak stase ya mbak.		
220	M	Ya sudah sih menurutku, sudahnya ya tadi kalau misalnya kayak ada kasus, misalnya diagnosis nya ini,kita ngasih obatnya ini, nah kita jadi tau oh itu sediaan obatnya apa, kan itu juga ngaruh di penulisan resepnya toh. Cuma ya kendala nya sih harus tetep latihannya itu sama kalau obat harus apal dosis karena banyak sekali to obatnya. Tapi kalau dassar nya untuk nulis resep sih udah membantu.	Latihan soal yang diberikan sesuai dengan kasus pada tahap klinik (R10, 217-224)	Relevansi motode pembelajaran
225				
230	P	Nah mbak kalau kendala nya sendiri apa aja to mbak waktu klinis?		
235	M	Ya kalau nulis resep kan nggak sembarang kita nulis misal obat batuk ambroksol, nah kita kan nggak mungkin nulis obatnya itu ambroksol gitu kan, kita kan juga harus melihat efek sampingnya ini, trus kontraindikasi untuk ini ini buat pasien. Dan kalau kondisi	Kasus pada tahap klinis lebih kompleks (R10, 232-243)	Prinsip pembelajaran terintegrasi

240		<p>seperti ini tu drug of choice nya apa, jadi nulis resep itu mikirnya tuh harus menyeluruh dan komprehensif. Soalnya ngapalin obat itu susah lo, dosisnya,</p>		
245		<p>sediaannya, indikasi kontraindikasi. Padahal sebelumnya kita harus mendiagnosis itu penyakitnya apa,</p>		
250		<p>nah kalau itu kita salah diagnosis ya otomatis akan salah nulis resep juga toh. Jadi kalau nulis resep berdiri sendiri itu ya ndak bisa, harus keseluruhan dari awal. Sama kayak kita dari anamnesis sampai terapi itu kita harus keseluruhan. Kendala nya</p>		
255	P	<p>itu sih Berarti kendala nya kalau sama S. Ked kita harus lebih memilih milih dan menyatukan berbagai aspek gitu ya mbak?</p>		
260	M	<p>Dan kalau di koass itu mau belajar itu udah capek gitu lo dek, udah nggak sempat belajar. Kalian akan merasakan nanti kalau koass itu pasti bakalan capek.</p>		
265	P	<p>Okay mbak,, hehehe... nah kalau dari mbak M sendiri cara belajarnya kayak gimana sih mbak?</p>		
270	M	<p>Cara belajarnya ya itu kalau mau ujian itu ya gitu tak rangkum nama obatnya trus nanti ditulis resep.</p>		

275		<p>apalagi kalau yang anak itu kan resepnya kan ada mfla, dicampur kayak gitu. Ya paling nglakuin kayak gitu, kalau nggak tau dosis nya paling ya buka, buka ISO atau buka satunya itu apa namanya panduan dosis. Kalau belajar khusus terkait peresepan gitu sih nggak ada. Sambil jalan aja</p>	<p>Buku pegangan dari fakultas membantu proses pembelajaran (R10, 273-289)</p>	<p>Perbaiki sarana pembelajaran</p>
280	P	<p>Berarti lebih ke belajar mandiri ya mbak?</p>		
	M	<p>Iya soalnya aku kalau belajar bareng malah lebih susah. Dan aku lebih seneng kalau belajar sendiri</p>		
285	P	<p>Oke mbak, pertanyaan terakhir kayaknya mbak, ada saran nggak sih mbak untuk memperbaiki pembelajaran penulisan resep di FK UII?</p>		
290	M	<p>Emmm kalau metodenya ya udah bagus, cuma tadi kan kalau bisa frekuensinya latihan itu lo, karena kan namanya skill kalau ndak dilatih kan ya susah juga to, mungkin frekuensi latihan mediknya itu ditambah lagi. Trus</p>	<p>Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik (R10, 290-296)</p>	<p>Stimulasi <i>contextual learning</i></p>
295		<p>apa ya, kalau misal udah masuk di tahun ketiga itu kan sudah mulai banyak obat yang dipelajari pas materi apa gitu. Aritmia gitu, obat jantung itukan banyak banget ya,</p>		
300				

305		sampek sekarang aja aku nggak hafal hafal. Nah itu mungkin apa buat matriksnya atau kayak gimana gitu biar lebih gampang ngafalinnya, mungkin dari lembaga lembaga kayak SMART gitu kan mengarahnya ke pendidikan ya, dimulai dari situ	UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) menunjang dalam proses pembelajaran	Pengalaman belajar mahasiswa
310		bisa. Kalau yang lainnya sih udah bagus. Kalau kuliah kan ya cuma superfisial, jadi kurang paham, jadi itu kalau misal terkait obat	Farmakologi (R10, 303-310)	
315	P	obat untuk penyakit tertentu nya itu lebih banyak belajar mandiri. Kalau dari kegiatan tertentu, ada nggak mbak kegiatan lain yang dapat menunjang pembelajaran?	Ilmu farmakologi yang diberikan kurang luas dan dalam (R10, 310-315)	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
320	M	Kalau aku sih paling dari itu ya dek, misal berobat trus dapat resep dari dokter, nah itu paling aku belajar dari situ sih. Sederhana gitu gitu aja.		
325		Kalau untuk baksos sih kebetulan aku nggak megang tentang peresepan, jadi nggak terjun langsung ke penulisan resep.		
330	P	Okey mbak. Makasih mbak. Mungkin itu aja mbak wawancaranya. Makasih banyak ya mbak. Hehehe		
	M	Iya dek sama sama. Semoga bermanfaat ya.		

RESPONDEN 11

Inisial : An (R11)

Angkatan : 2012

Tanggal wawancara : 21 Januari 2017

Waktu : 15.00 – 15.50 WIB

Tempat wawancara : Student Area FK UII

Baris	Inisial	Wawancara	Subkategori	Kategori
1	P	Yang pertama ya mas, masih inget nggak mas metode pembelajaran farmakologi yang sudah didapat?		
	A	Hahaha.. metode yang mana ya?		
5		Eemm kayak kuliah gitu?		
	P	Iya , jadi metode itu kayak cara pengajarannya gitu lo mas		
	A	Oalah, iya.. ngomong dong.. hahaha		
10		Iya ada kuliah, kuliah itu nanti dari slide, sama penjelasan dari dokternya sendiri. Kalau medik, medik ngapain ya, aku lupa, nah iya kalau medik itu dari buku gitu, trus ada penjelasan dari dokter juga. Oiya, ada tutorial, itu bahannya dari slide , buku, kuliah. Kalau aku dulu sih gitu, kan tiap orang beda beda.	Kuliah membantu mahasiswa memahami teori penulisan resep dan farmakologi (R11, 10-19)	Stimulasi <i>constructive learning</i>
15				
20	P	Berarti cara pembelajaran dari kuliah medik, sama tutorial ya mas? Nah pendapat mas A sendiri tentang		

55	A	menunjang selama koass nggak sih mas?		
60	A	Ya belum, kalau menurutku belum ya, kalau cuma mengandalkan dari kuliah, medik, tutorial kayaknya belum. Soalnya kan kalau kuliah kan dokternya cuma memberikan yang superfisialnya aja.kalau medik juga sama ya juga superfisial juga. Kalau tutorial justru lebih lumayan ya, soalnya	Ilmu farmakologi yang diberikan kurang luas dan dalam (R11, 59-67)	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
65		kan kita udah dapat di kuliah trus kita belajar lagi di rumah, belajarnya lebih detail lagi, jadi kalau menurutku sih kalau cuma mengandalkan dari kuliah tutorial saja tanpa kita belajar sendiri kayaknya ya nggak cukup.		
70	P	Berarti intinya kalau kampus lebih superfisial, dan butuh untuk belajar mandiri gitu ya mas.		
75	A	Iya lah. Orang kita aja yang belajar mandiri aja kadang masih belum bisa dan butuh belajar lagi. Hahaha		
80	P	Hahaha.. oke mas. Nah sekarang ke penulisan resep ya mas. Metode pembelajaran yang udah diajarkan tentang penulisan resep?		
	A	Oke, penulisan resep ya,, hahaha... kalau dulu itu dosennya dokter X apa ya, kalau nggak salah, ya sama sih,	Penyampaian	Prinsip

85		<p>pertama yang diajarkan itu tentang contohnya, trus bagian bagiannya dulu, ya lumayan jelas kalau untuk itunya. Kalau untuk penulisan resep yang sederhana ya cukup lah ya untuk nangkap. Tapi</p>	<p>kurikulum farmakologi dilakukan secara terstruktur (R11, 84-90)</p>	<p>pembelajaran terintegrasi</p>
90		<p>kalau untuk penulisan resep yang lebih detail kayak puyer, gitu sih agak kurang kalau di kuliah. Trus</p>		
95		<p>kalau untuk di medik, lebih detail lagi kalau ini lebih ke medik. Medik itu lebih lengkap daripada waktu kuliah, medik itu lebih banyak interaksi dari dosen ke mahasiswa trus lebih banyak memberikan</p>	<p>Penulisan resep diajarkan dalam bentuk keterampilan medik (R11, 95-</p>	<p>Stimulasi <i>collaborative learning</i></p>
100		<p>contoh contoh soal kayak misalnya contoh resep obat yang sederhana itu kayak gimana. Trus oiya, dan</p>	<p>102)</p>	
105		<p>kalau di medik ataupun kuliah pakar itu dijelasin jenis jenis resep ada apa aja, trus kalau medik lebih detail dan lebih kompleks. Tutorial jarang ngebahas resep, paling cuma obat aja.</p>		
110	P	<p>Berarti saya klarifikasi ya mas, kalau dari tutorial itu ada, tapi dia lebih superfisial, tapi lebih detailnya diajarkan di medik dan ada contoh soal, sedangkan kalau di tutorial itu tidak dibahas ya mas.</p>		
115	A	<p>Yaap</p>		

	P	Nah mas , trus metode pembelajaran tersebut udah sesuai belum sama mas A sendiri?		
120	A	Udah sesuai ya, untuk basic nya udah diajarkan dengan amat sangat baik. Tapi ya tergantung lagi, mahasiswa nya mau belajar lagi atau ndak, tapi setidaknya kampus sudah membekali dan sudah mengenalkan. Kampus sudah mengenalkan ooh resep itu kayak gini lo, mulai dari resep yang untuk anak, resep yang sederhana, yang gampang sampai yang susah banget juga udah dikenalin. Sama di praktikum itu juga mengajarkan cara penulisan resep. kalau nggak salah itu ada 15 soal, mulai dari soal yang paling gampang sampai yang susah ada, ada yang dicampur campur gitu juga. Itu lebih detail lagi kalau yang di praktikum itu. menurut ku sih udah sangat cukup kalau untuk penulisan resep.	Metode pembelajaran penulisan resep mempermudah mahasiswa dalam memahami ilmu dasar penulisan resep (R11, 119-129)	<i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis
125				
130			Tingkat kesulitan soal latihan dapat meningkatkan	Stimulasi motivasi belajar
135			motivasi belajar mandiri (R11, 131-140)	
140	P	Oke mas, kalau menurut mas A, apakah metode metode tadi tu bisa mempermudah mas A belum sih dalam menulis resep?		
145	A	Hahaha.. oo bisaa, Jadi misalkan contoh bego nya ya ini, misalnya dari		

150	P	<p>latihan dari resep yang paling sederhana, itu misal nulis resep amoxilin tuh, oh nulisnya gitu ya. Nah trus kalau yang lebih sulit bisa juga, kan kita juga udah tau.</p> <p>Berarti intinya kalau dasar dasar nya itu sangat membantu ya mas?</p>		
155	A	Iya sangat membantu		
160	P	<p>Nah kalau metode tadi udah membantu untuk koass belum mas?</p> <p>Woo ya bisa, ya bisa amat sangat membantu, misalnya mas koass tolong ini dong, misalnya dokter nya nggak ada, nah kita bisa tuh bantuin, jadi bisa sangat amat sangat membantu.</p>	<p>Ilmu farmakologi yang telah diajarkan selama tahap sarjana dapat digunakan mahasiswa sebagai dasar dalam memberikan terapi. (R11, 157-162)</p>	<p><i>Basic learning</i> sebagai bekal klinis</p>
165	A	<p>Mungkin bisa diceritain mas bedanya S. Ked sama waktu koass itu kek gimana mas?</p> <p>Untuk bedanya ya, yang pertama beda ya kalau penulisan resep, dari blanko resep nya aja beda ya, trus dari kebutuhan kebutuhan obatnya juga beda, jenis jenis obat yang dipakai juga beda. Pokoknya setelah ataupun sebelum kita nulis resep itu, kita harus nulis di blangko permintaan obat di buku pasiennya apa aja obat yang dibutuhkan gitu. Trus kalau pas koass itu yang paling sangat berguna itu fisiologi sama</p>	<p>Adanya perbedaan praktik penulisan resep antara tahap sarjana dengan tahap klinik (R11, 166-171)</p>	<p>Perbedaan implementasi tahap preklinik dan tahap klinik</p>
170	A			

180		patofisiologi ya, sama farmako juga. Soalnya jarang kamu pas koass itu di suruh nulis resep sama dokternya, jarang malah sekarang di Grhasia ini malah nggak boleh nulis resep.yaudah cuma cukup tahu aja gitu lo, kita nggak di	Dosen pembimbing klinik jarang meminta mahasiswa	
185		suruh nulis nulis resep. dan justru yang paling banyak ke pakai itu tentang patofisiologi nya. Jadi kalau mau koass ya bekalnya itu, sama obat obat	untuk menulis resep (R11, 179-185)	
190	P	Oowww oke oke.. berarti intinya kalau implementasi pas koassnya gimana mas?		
	A	Implementasi waktu koassnya agak kurang ya kalau menurut ku.. hahaha		
195	P	Okey, kalau menurut mas A, cara apa atau metode apa yang paling mengena buat mas A selama proses S. Ked?		
200	A	Oowww,, kalau selama proses S. Ked yang paling ngena itu medik sama praktikum. Soalnya kan kalau mdik itu bisa interaksi langsung, bisa tanya jawab langsung sama tutornya kan.	Instruktur mendiskusikan latihan soal melalui keterampilan medik (R11, 119-209)	Stimulasi <i>constructive learning</i>
205		Kalau misalnya kita nggak tau atau untuk penulisan penulisan resep yang lebih detail lagi ataupun lebih kompleks langsung		

210		<p>kan bisa interaksi langsung gitu lo, dan kan nggak banyak masa juga kan. Kalau untuk praktikum ya ngena sih soalnya kan ngasih contoh contoh soal, bervariasi gitu soalnya, ada yang gampang ada yang sulit.</p>		
215	P	<p>Trus kalau dari pribadi mas A, cara belajar mas A buat bisa nulis resep yang baik dan benar itu kayak gimana mas?</p>		
220	A	<p>Saya pribadi ya? Hahahaa... ya nyoba nyoba misalkan dari obat yang nggak perlu dulu, yang gampang dulu kayak paracetamol, yang satu satu. Trus kalau misalkan udah bisa gitu ntar coba lagi kalau misalkan cara nulis kalau salep gimana ya, trus yang tetes gimana.kaalau misalnya itu udah bisa, baru belajar yang dicampur campur kalau misalkan puyer.</p>		
225		<p>Trus kalau misalkan udah bisa gitu ntar coba lagi kalau misalkan cara nulis kalau salep gimana ya, trus yang tetes gimana.kaalau misalnya itu udah bisa, baru belajar yang dicampur campur kalau misalkan puyer.</p>		
230		<p>Dan aku tipe nya bukan yang memahami dari dasarnya ya, jadi lebih ke soal sih. Trus ya gitu, kita ngehafalin dosis sama sediaan obat sih, kan beda ya kalau misalkan anak anak berapa, dewasa berapa, trus sediaan sirup berapa, tablet berapa gitu.</p>	<p>Tingkat kesulitan soal latihan dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri (R11, 229-236)</p>	<p>Stimulasi motivasi belajar</p>
235		<p>dewasa berapa, trus sediaan sirup berapa, tablet berapa gitu. Jadi itu harus dihafal trus itu yang paling penting itu nama obat, jenis jenis obat , sediaan sama dosis sih.</p>		

240	P	Itu yang paling penting menurutku. Berarti itu nyoba nya sendiri gitu ya mas?		
245	A	Iya he.em soalnya kalau dari kampuskan terbatas kan, kuliah farmako paling cuma berapa kali, trus untuk praktikum juga sekali apa dua kali, medik juga cuma dua kali. Dan kalau nggak belajar mandiri itu kurang.	Kurang frekuensi latihan penulisan resep pada tahap preklinik (R11, 243- 248) (R11, 258- 268)	Stimulasi <i>contextual learning</i>
250	P	Oiya, kalau misalnya dari selain FK ada kegiatan lain nggak?		
255	A	Kalau aku sih belajar pure sendiri tok, paling juga belajar bareng temen,		
260	P	Yang terakhir ya mas, ada saran nggak ms buat memperbaiki metode pembelajaran?		
265	A	Hahaha,, kalau menurutku sih apa ya yang perlu ditambah itu kayak kuliah nya, kuliah lebih ditambah lagi, kayak dosen itui jangan menganggap bahwa kuliah ini hanya untuk menstimulus kalian aja, jadi ya dosen itu kalau bisa ya tetep bener bener ngasih nya jangan cuma buat menstimulus mahasiswa nya aja, harus bener bener ngajarin. Kayak misalnya penulisan resep gitu kan itu bisa		
270		nanti mahasiswa nya dikasih soal		

275		<p>trus dievaluasi bareng bareng gitu kan, itukan bakalan lebih baik. Trus kalau dari medik udah cukup membantu lah. Nah kalau tutorial harusnya lebih banyak sih, jadi kayak harus lebih mengharuskan terapi farmakonya nggak hanya misalnya terapinya apa tapi juga sekalian ditulis resep. Biar membiasakan. Dan pembekalan waktu predik itu kalau bisa lebih dipersiapkan lagi. Dan itu lebih baik di awal. Biar kedepannya nggak kaget. Dan itu pembekalan predik itu amat sangat kurang ya. Waktu predik itu ya 5- 11 hari, dan itu menurut ku kayak gadungan gitu, anak anak pada main main nggak ada pengawasan. Jadi ya nggak efektif gitu, malah</p>	<p>Tutorial kurang dibahas tentang farmakologi khususnya mengenai penulisan resep (R11, 274-280)</p>	<p>Stimulasi <i>constructive learning</i></p>
280		<p>lebih enak sekalian kalau dibuat kayak simulasi osce gitu. Itu malah enak, malah lebih fokus. Ya gitulah, pokoknya kayak medik biasa, masih main main. Menurutku sih masih kurang ya kalau untuk tahun ku kemarin.</p>	<p>Bimbingan predik dapat berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa saat pendidikan klinik (R11, 281-284)</p>	<p>Optimalisasi bimbingan predik</p>
285		<p>Jadi ya nggak efektif gitu, malah lebih enak sekalian kalau dibuat kayak simulasi osce gitu. Itu malah enak, malah lebih fokus. Ya gitulah, pokoknya kayak medik biasa, masih main main. Menurutku sih masih kurang ya kalau untuk tahun ku kemarin.</p>	<p>Pelaksanaan bimbingan predik dirasa kurang efektif (R11, 284-290)</p>	
290		<p>Jadi ya nggak efektif gitu, malah lebih enak sekalian kalau dibuat kayak simulasi osce gitu. Itu malah enak, malah lebih fokus. Ya gitulah, pokoknya kayak medik biasa, masih main main. Menurutku sih masih kurang ya kalau untuk tahun ku kemarin.</p>	<p>Pelaksanaan bimbingan predik dirasa kurang efektif (R11, 284-290)</p>	
295	P	<p>*aduh hujan*</p>		
300	A	<p>Hahaha, mas masih di rekam Kalau dari praktikum gimana mas? Kalau dari praktikum udah lumayan</p>		

305	<p>P</p> <p>A</p> <p>P</p>	<p>baik sih, tapi ya tergantung dari asdos juga kali ya, kalau pas jaman ku asdosnya pas bagus. Jadi ya gampang nangkap. Udah itu aja sih kayaknya.</p> <p>Waaa... sip sip mas... makasih ya mas udah mau jadi responden..</p> <p>wehehe</p> <p>Iyaaaa, sama sama.. kalau ada yang dibutuhkan lagi, hubungin aja..</p> <p>Sip siip</p>	<p>Faktor penyampaian dosen dan asisten dosen dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa (R11, 301-304)</p>	<p>Stimulasi motivasi belajar</p>
-----	----------------------------	---	--	-----------------------------------

